

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN  
PRAKTIK IBADAH PADA KELAS INKLUSI  
DI SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Puji Nur Aisyah  
NIM : 1917405118  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-Hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



**Puji Nur Aisyah**

NIM. 1917405118



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatza.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH PADA  
KELAS INKLUSI DI SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA HARAPAN  
PURWOKERTO**

yang disusun oleh Puji Nur Aisyah (NIM. 1917405118) Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**H. Toifur, S. Ag., M. Si.**

NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Irra Wahidlyati, M. Pd.**

NIP. 19881130 201908 2 001

Penguji Utama

**Muhammad Sholeh, M. Pd. I.**

NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

**Dr. Ah. Muhdi, M. S. I.**

NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Puji Nur Aisyah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

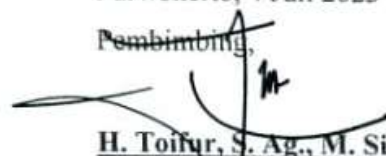
Nama : Puji Nur Aisyah  
NIM : 1917405118  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas  
Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan  
Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pembimbing,



H. Toifur, S. Ag., M. Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

# **PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK IBADAH PADA KELAS INKLUSI DI SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

**PUJI NUR AISYAH**

**NIM. 1917405118**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto dengan jumlah siswa 18 siswa. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa.

Didalam Kelas Inklusi Abu Hurairah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dengan Jumlah siswa 18 didampingi oleh satu Guru Kelas dan tiga Guru Pendamping Khusus (GPK). Dalam Proses Pembelajaran praktik ibadah terdapat beberapa peran yang dilaksanakan oleh Guru Kelas dan Guru pendamping Khusus. Guru kelas berperan sebagai sumber belajar, yaitu menyampaikan materi kepada siswa. Guru kelas sebagai komunikator, yaitu guru memulai proses pembelajaran, menyampaikan materi, dan mengakhiri pembelajaran. Guru kelas sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, memberikan kisah-kisah inspiratif, dan memberikan pesan-pesan sebelum pulang. Guru kelas sebagai organisator, yaitu membuat RPP, mendesain tata letak tempat duduk. Guru kelas sebagai korektor, yaitu dengan mengoreksi sikap siswa dalam pembelajaran. Guru kelas sebagai pembimbing, yaitu membimbing siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Peran guru pendamping khusus adalah sebagai fasilitator, inspirator, informator, dan motivator. Sebagai fasilitator, guru pendamping khusus mendampingi siswa ketika praktik wudhu, pelaksanaan wudhu, dan shalat dhuha. Sebagai inspirator guru mengajak siswa agar mau ikut dalam praktik ketika pembelajaran. Sebagai informator, guru pendamping khusus memberikan informasi tentang bagaimana wudhu dan shalat yang benar. Sebagai motivator, guru mendekati siswa secara individual bagi siswa yang susah untuk mengikuti pembelajaran praktik ibadah.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Pembelajaran Praktik Ibadah, Kelas Inklusi*

**THE ROLE OF THE TEACHER IN LEARNING WORSHIP PRACTICES IN  
THE INCLUSION CLASS IN SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA  
HARAPAN PURWOKERTO**

**PUJI NUR AISYAH**

**NIM. 1917405118**

**ABSTRACT**

This study aims to find out the teacher's role in learning religious practices in the inclusion class at Putra Harapan Purwokerto Integrated Elementary School. This study used a qualitative research method with data collection methods using interviews, observation, and documentation.

The object of research in this research is the teacher's role in learning the practice of worship in the inclusion class at Putra Harapan Purwokerto Integrated Elementary School with a total of 18 students. The research subjects in this study were school principals, curricula deputy heads, class teacher, shadow teachers, and students.

In the Abu Hurairah Inclusion Class, Putra Harapan Integrated Elementary School, Purwokerto, with a total of 18 students, was accompanied by one Class Teacher and three shadow teachers in the learning process of worship practices there are several roles carried out by class teacher and shadow teacher. The class teacher acts as a learning resource, namely conveying material to students. The class teacher acts as a communicator, namely the teacher starts the learning process, delivers the material, and ends the lesson. The class teacher as a motivator, namely providing motivation before starting learning, giving inspirational stories, and giving messages before going home. The class teacher acts as an organizer, namely making lesson plans, designing seating layouts. The class teacher acts as a corrector, namely by correcting students' attitudes in learning. The class teacher acts as a guide, namely guiding students from the beginning to the end of the learning process. The role of the shadow teachers is as a facilitator, inspirer, and motivator. As a facilitator, a shadow teachers accompanies students when practicing ablution, performing ablution, and praying dhuha. As an inspiration the teacher invites students to want to participate in practice when learning. As an informant, shadow teachers provides information on how to do wudhu and pray properly. As a motivator, the teacher approaches students individually for students who find it difficult to follow religious practice lessons.

**Keywords:** *The Role of the Teacher, Worship Practice Learning, Inclusion Class*

## PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | B                  | be                          |
| ت          | Ta'  | T                  | te                          |
| ث          | Ša   | S                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | je                          |
| ح          | Ĥ    | H                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha' | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | de                          |
| ذ          | Žal  | Z                  | ze (dengan titik di atas)   |
| ر          | Ra'  | R                  | er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | zet                         |
| س          | Sin  | S                  | es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Šad  | S                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Dad  | D                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa'  | T                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ža   | Z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'Ain | '                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | ge                          |
| ف          | Fa'  | F                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | qi                          |

|    |            |   |          |
|----|------------|---|----------|
| ك  | Kaf        | K | ka       |
| ل  | Lam        | L | el       |
| م  | Mim        | M | em       |
| ن  | Nun        | N | en       |
| و  | Waw        | W | w        |
| هـ | Ha'        | H | ha       |
| ء  | Hamza<br>h | ' | apostrof |
| ي  | Ya'        | Y | ye       |

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'adah</i> |
| عدة    | ditulis | <i>'iddah</i>    |

### Ta'Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

|                |         |                   |
|----------------|---------|-------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliya |
|----------------|---------|-------------------|

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakāt al-fitr |
|------------|---------|---------------|

### Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fathah | ditulis | a |
| ----- | kasrah | ditulis | i |
| ----- | dammah | ditulis | u |



|    |                              |                    |                |
|----|------------------------------|--------------------|----------------|
| 1. | Fathah + alif<br>جاهلية      | ditulis<br>ditulis | Ā<br>jāhiliyah |
| 2. | Fathah + ya' mati<br>تنسى    | ditulis<br>ditulis | Ā<br>tansā     |
| 3. | Kasrah + ya' mati<br>كريم    | ditulis<br>ditulis | Ī<br>karīm     |
| 4. | Dammah + wāwu mati<br>فُرُوض | ditulis<br>ditulis | Ū<br>furūd'    |

### Vokal Rangkap

|    |                            |                    |                              |
|----|----------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | Fathah + ya' mati<br>بينكم | ditulis<br>ditulis | <i>Ai</i><br><i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati<br>قول  | ditulis<br>ditulis | <i>Au</i><br><i>Qaul</i>     |

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|         |         |                        |
|---------|---------|------------------------|
| انتم    | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت    | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لنشكركم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

|        |         |          |
|--------|---------|----------|
| القران | ditulis | al-Qurān |
| القياس | ditulis | al-Qiyās |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

|       |         |           |
|-------|---------|-----------|
| السما | ditulis | as-Samā'  |
| الشمس | Ditulis | asy-Syams |

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

|            |         |                       |
|------------|---------|-----------------------|
| ذو بالفروض | ditulis | <i>zawī al-furūd'</i> |
| اهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i>  |



## **MOTTO**

Mengutip dari Abah Taufiqurrahman (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas) bahwa niat kita belajar yaitu untuk mengurangi kebodohan, menggugurkan kewajiban, mencari rida Allah SWT, dan *ngurip-urip* (menghidupi) agama Islam.



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat, Rahmat, serta karunianya yang tak terhitung, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu saya, Bapak Sarijan dan Ibu Rosiyah. Atas doa-doa beliau yang terkabulkan sehingga saya dapat sampai ditahap yang sekarang. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta doa yang tidak pernah berhenti.

Abah Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah, pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara yang menjadi orang tua sekaligus guru bagi saya.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan limpahan Rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. Ali Muhdi, M. S. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. H. Toifur, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
9. Ustadzah Yayuk, selaku Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
10. Ustadzah Melawati., selaku guru kelas inklusi.

11. Ustadzah Eko, Ustadzah Rahayu, dan Ustadzah Alvina, selaku Guru Pendamping Khusus dalam kelas inklusi.
12. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat berproses saya dalam hal non akademik.
13. Teman-teman PGMI C Angkatan 2019, khususnya Nadia Nurul Hammidah, Ikhdha Nani Nasikhatun, dan Anita Khayatun Nufus. Terima kasih telah menjadi teman berjuang dan berbagi cerita selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, khususnya Wulan Nur Azizah, Ulfah Nur Hidayati, Winda Rahmawati, Arini Uluman Nafiah, dan Faridah Ariyani yang senantiasa memberikan nasihat dan tegurannya kepada saya agar saya senantiasa berada pada kebaikan.
15. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Peneliti,

**Puji Nur Aisyah**

**NIM. 1917405118**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Data Siswa Kelas Inklusi Abu Hurairah ..... | 42 |
|---|----|



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1 Siswa Melakukan Wudhu.....                       | 46 |
| Gambar 2 Aktivitas Shalat Dhuha.....                      | 48 |
| Gambar 3 Guru Kelas Membuka Pembelajaran.....             | 51 |
| Gambar 4 Guru pendamping Khusus dalam Praktik Ibadah..... | 55 |





## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                            | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                       | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                    | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA</b> .....                 | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK BAHASA INGGRIS</b> .....                   | <b>vi</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....     | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                                    | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                              | <b>xii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                             | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | <b>xvii</b> |
| <b>BAB 1: PENDAHULUAN</b> .....                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1           |
| B. Definisi Konseptual .....                          | 4           |
| C. Rumusan Masalah.....                               | 6           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                | 6           |
| E. Sistematika Pembahasan.....                        | 7           |
| <b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....                   | <b>9</b>    |
| A. Kerangka Teori .....                               | 9           |
| 1. Peran Guru.....                                    | 9           |
| a. Pengertian Peran Guru.....                         | 9           |
| b. Peran Guru dalam Pembelajaran.....                 | 12          |
| 2. Pembelajaran Praktik Ibadah.....                   | 14          |
| a. Pengertian Pembelajaran.....                       | 14          |
| b. Pengertian Praktik Ibadah .....                    | 15          |
| c. Macam-Macam Praktik Ibadah di SD/MI .....          | 17          |
| d. Urgensi Pembelajaran Praktik Ibadah di SD/MI ..... | 18          |
| 3. Kelas Inklusi.....                                 | 19          |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| a.   | Pengertian Kelas Inklusi .....   | 19        |
| b.   | Tujuan Kelas Inklusi .....   | 23        |
| 4.   | Peran Guru dalam Pembelajaran di kelas Inklusi.....  | 24        |
| a.   | Peran Guru Kelas .....   | 24        |
| b.   | Peran Guru Pendamping Khusus .....   | 26        |
| B.   | Penelitian Terkait .....   | 30        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             |  | <b>34</b> |
| A.   | Jenis Penelitian .....   | 34        |
| B.   | Tempat dan Waktu Penelitian.....   | 35        |
| C.   | Subjek dan Objek Penelitian.....   | 35        |
| D.   | Teknik Pengumpulan data .....  | 36        |
| E.   | Teknik Analisis data .....   | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |  | <b>42</b> |
| A.   | Hasil Penelitian .....   | 42        |
| 1.   | Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto .....     | 42        |
| 2.   | Aktivitas Ibadah Siswa dalam Pembelajaran Praktik Ibadah di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto .....       | 46        |
| 3.   | Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto..... | 50        |
| B.   | Pembahasan .....   | 57        |
| 1.   | Peran Guru Kelas .....   | 57        |
| 2.   | Peran Guru Pendamping Khusus .....   | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          |  | <b>62</b> |
| A.   | Kesimpulan.....  | 62        |
| B.   | Keterbatasan Penelitian .....  | 63        |
| C.   | Saran .....  | 64        |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>66</b>  |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>    | <b>69</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>112</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap individu membutuhkan pendidikan didalam hidupnya dan berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia akan meningkat bagi setiap bangsa. Pendidikan merupakan sebuah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diperuntukkan kepada siswa agar mereka mampu melaksanakan tugasnya secara mandiri.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya sebagai bekalnya di masa yang akan datang.

Pendidikan tidak hanya di peruntukkan kepada anak yang lahir secara normal saja, namun di samping itu pendidikan juga ditujukan kepada individu yang memiliki keterbatasan, atau sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) seringkali dianggap sebelah mata karena mereka dianggap tidak bisa melakukan hal-hal yang dilakukan anak pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga harus mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan anak pada umumnya, sehingga mereka dapat mengasah kemampuannya dengan keterbatasan yang mereka miliki. Anak Berkebutuhan Khusus harus memiliki hak untuk dapat belajar di sekolah inklusi.<sup>2</sup> Melalui pendidikannya di kelas inklusi, khususnya di tingkat dasar menjadi pondasi bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental,

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 58.

<sup>2</sup> Frans Laka Lazar, “Pentingnya Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, Vol. 2, No 5, hlm. 99–115.

sosial”.<sup>3</sup> Undang-Undang ini menjadi landasan yang kuat bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana anak yang normal. Adanya pernyataan ini menjadi pacuan agar pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus diadakan. Anak selain berhak mendapatkan pendidikan dalam keluarga juga berhak untuk mendapatkan pendidikan disekolah atau lembaga pendidikan yang dapat mengembangkan potensinya.<sup>4</sup> Selain mendapatkan pendidikan di dalam keluarga, anak berkebutuhan khusus juga seharusnya menempuh pendidikan di sekolah dengan harapan keterbatasan yang dimilikinya dapat diasah dan dikembangkan.

Pendidikan yang layak sangat dibutuhkan oleh anak yang menyandang kebutuhan khusus sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih layak, pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi yang ditujukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus untuk mendapatkan pendidikan dengan tanpa diskriminatif.<sup>5</sup> Siswa ABK dalam kelas inklusi diberikan kesempatan untuk dapat belajar bersama dengan anak yang mempunyai keterbatasan. Dengan adanya kelas inklusi ini diharapkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) akan tetap dapat memperoleh pendidikan sama seperti pada siswa umumnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, dalam kelas tentunya diperlukan sosok guru yang dapat memberikan pendampingan dan pengajaran kepada siswa. Sebagai seorang guru sudah menjadi tanggungjawabnya untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pembelajaran.<sup>6</sup> Pembelajaran kelas inklusi yang terdiri dari anak yang mempunyai kebutuhan khusus tidak cukup hanya dengan dampingan satu orang guru, karena satu orang guru tidak akan mampu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 89.

<sup>5</sup> Mirna Sahrudin, dkk, “*Pengelolaan Pendidikan Inklusif*,” *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm.162–79.

<sup>6</sup> Aswan Zain dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm. 1.

untuk memberikan pendampingan kepada siswa secara bersamaan dengan beragam karakter siswa. Tenaga khusus yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran kelas inklusi adalah adanya Guru Pendamping khusus (GPK). Guru Pendamping Khusus di dalam suatu kelas bertugas untuk ikut serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan bekerja sama dengan guru kelas untuk melaksanakan program-program yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus. Banyaknya Guru Pendamping Khusus dalam kelas inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.<sup>7</sup> Banyak sedikitnya guru pendamping khusus dilihat dari banyaknya siswa dalam kelas inklusi. Semakin banyak siswa maka guru yang dibutuhkan pada kelas inklusi harus disesuaikan jumlahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah menerapkan adanya kelas inklusi sejak sekolah ini didirikan pada tahun 2002. Sampai sekarang kelas inklusi ini masih tetap dilaksanakan dan terdapat kelas khusus dengan nama Kelas Intensif Abu Hurairah. Guru kelas di kelas ini didampingi oleh 3 Guru yang berperan sebagai Guru Pendamping Khusus. Pada kelas ini terdapat 18 siswa dengan berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki. Salah satu muatan lokal yang diajarkan pada kelas inklusi disini adalah pembelajaran praktik ibadah dengan penjadwalan yang kondisional. Praktik ibadah yang diajarkan di kelas inklusi ini adalah wudhu, shalat dhuha, dan doa-doa. Guru dalam kelas ini diharapkan mampu mengajarkan materi kepada siswa sehingga siswa dapat melaksanakan praktik ibadah dalam keseharian. Dari data yang telah didapatkan, peneliti mengambil judul untuk masalah yang akan diteliti yaitu **“Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto”**

---

<sup>7</sup> Umi Afifah Asari and Maharani Tyas Budi Hapsari, “*Learning Agility Guru Pendamping Khusus ABK (Studi Fenomenologi: Sekolah Menengah Al Firdaus)*,” Jurnal ISLAMIKA, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 30–45.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam penelitian, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, oleh karena itu definisi konseptual sebagai berikut.

### **1. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan dalam mengajar dan mendidik siswa. Sebagai pendidik guru berperan menjadi teladan bagi siswa dimulai dari berpenampilan, bertutur kata, dan berperilaku.<sup>8</sup> Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya untuk mendidik saja namun juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **2. Pembelajaran Praktik Ibadah**

Pembelajaran praktik ibadah merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan tata cara beribadah dari seorang guru kepada siswa. Pembelajaran Praktik Ibadah merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisi materi tentang bagaimana cara melaksanakan ibadah dalam keseharian. Pembelajaran praktik Ibadah menjadi salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **3. Kelas Inklusi**

Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.<sup>9</sup> Kelas inklusi menjadi layanan pendidikan dimana sekolah tidak membedakan siswa atas dasar latar belakangnya, kelainan fisik

---

<sup>8</sup> Buan Ludo Afliana Yohana, *Guru dan pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit, 2021), hlm. 34.

<sup>9</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

ataupun mentalnya.<sup>10</sup> Kelas Inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

#### 4. Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.<sup>11</sup> Peran guru dalam pembelajaran menjadi poin utama dalam terlaksananya pembelajaran. Seorang guru mempunyai peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik dengan mengonsepanya melalui tahap perencanaan pembelajaran kemudian diimplementasikannya melalui proses/pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi setelah terlaksananya pembelajaran. Kelas inklusi tentunya kondisi siswa berbeda dengan kelas reguler, siswa membutuhkan bimbingan khusus agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Praktik Ibadah dapat yang menjadi mata pelajaran memerlukan peran guru untuk senantiasa mendampingi dan membina siswa agar nantinya siswa dapat mengimplementasikannya di keseharian. Peran Guru dalam Pembelajaran praktik Ibadah di Kelas inklusi ini mengandung makna bahwa guru mempunyai peran-peran dalam proses pembelajaran praktik ibadah untuk selanjutnya pembelajaran ini disampaikan kepada siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas inklusi.

---

<sup>10</sup> Maria Ulva dan Rizki Amalia, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif", *Jurnal of Teacher Education*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 9-19.

<sup>11</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 6.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

#### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, sebagai berikut.

##### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya bagi kelas inklusi sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk topik yang sama.

##### b. Manfaat Prakties

##### 1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran praktik ibadah dalam kelas inklusi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan kondusif.

## 2) Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dorongan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

## 3) Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian yang diperoleh akan dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pemahaman dari objek yang telah diteliti.

## 4) Bagi Guru Pendamping Khusus

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendamping khusus dalam melaksanakan perannya serta memberikan layanan pembelajaran kepada siswa dalam kelas inklusi.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan gambaran umum dari masing-masing bab. Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan membagi menjadi tiga poin, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibagi menjadi lima bab. Skripsi ini terdiri dari lima (V) bab dan dari masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Bab-bab yang ada didalamnya saling berkaitan dengan bab selanjutnya. Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II, dalam bab ini menguraikan tentang kajian teori yang mendukung pemecahan masalah, meliputi tentang peran guru, pembelajaran praktik ibadah, kelas inklusi, dan

peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklus, Serta penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian. Bab III, dalam bab ini menyampaikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV, dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Bab V, dalam bab ini berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sebuah sistem, Menurut Pudjo Sumedi dalam buku yang berjudul *Organisasi*, peran merupakan perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.<sup>12</sup> Melalui peran dalam sebuah lingkungan, seseorang dapat bertindak dan berbuat sesuai posisinya. Peran seseorang dalam sebuah sistem antara satu dengan yang lainnya tentunya akan berbeda

Kata Guru berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara. Dalam Bahasa Jawa, guru merujuk pada seseorang yang *digugu* dan *ditiru* oleh muridnya dan bahkan masyarakat.<sup>13</sup> Guru secara umum dapat dikatakan sebagai pendidik yang mengantarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Hanafi yang dikutip oleh Vira Safitri menyatakan bahwa Guru merupakan seseorang yang mempunyai pekerjaan mendidik, mengajar, dan membimbing dalam keseharian siswa dari mereka yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Menurut pendapat Sadulloh, Guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Pudjo Sumedi, *Organisasi dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012), hlm. 16.

<sup>13</sup> Mohammad Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020). hlm. 35.

<sup>14</sup> Safitri and Dafit, "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 3, 2021, hlm. 1356-1364.

Guru menjadi orang pertama yang mengenalkan ilmu kepada siswanya, dalam pendidikan Islam, berikut beberapa istilah lain untuk menyebut guru.

- 1) *Mu'alim*, merupakan orang yang menguasai keilmuan dan mampu mengembangkan dan mampu menyampaikan sehingga dapat bermanfaat di keseharian.
- 2) *Mudarris*, merupakan orang yang mempunyai kepekaan intelektual dan mampu melatih keterampilan siswanya sesuai bakat dan minatnya.
- 3) *Mu'adib*, merupakan orang yang berusaha menyiapkan siswa agar selalu bertanggung jawab dan senantiasa menyiapkan masa depannya.
- 4) *Murabbi*, merupakan orang yang mendidik siswanya agar mengatur kehidupannya sehingga tidak menimbulkan bencana.<sup>15</sup>

Kewibawaan yang ada pada diri seorang guru menjadikannya dihormati oleh orang lain, sehingga masyarakat tidak ragu akan sosok figur seorang guru. Masyarakat meyakini bahwa melalui guru anak mereka dapat terdidik.<sup>16</sup> Guru menjadi sarana untuk mendapatkan ilmu, seperti disampaikan dalam Kitab Ta'lim Muta'alim karya Syaikh Az-Zarnuji bahwa dalam mencari guru carilah yang alim, yang bersifat wara', dan yang lebih tua.<sup>17</sup> Seorang guru merupakan sosok yang dicontoh oleh siswanya, maka dari itu seorang guru harus profesional dan berkompeten.

---

<sup>15</sup> Imam Tabroni, Diki Muhammad Abdillah, and Siti Nurjanah, "Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa," *Jurnal Multidisiplin Madani*, Vol 2, No. 2, 2022, hlm. 779–86.

<sup>16</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

<sup>17</sup> Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009). hlm. 13.

Dari berbagai definisi tentang guru, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk mengajarkan ilmunya kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan seluruh rangkaian proses pembelajaran dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru menjadi tokoh utama yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Melalui perantara guru, siswa menjadi bertambah pengetahuan dan pengalamannya dari pembelajaran yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan dalam mengajar dan mendidik siswa. Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya untuk mendidik saja namun juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai pendidik guru berperan menjadi teladan bagi siswa dimulai dari berpenampilan, bertutur kata, dan berperilaku.<sup>18</sup>

Hadirnya guru dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting. Peran guru belum bisa tergantikan oleh teknologi yang semakin canggih.<sup>19</sup> Terdapat unsur-unsur sikap, perasaan, motivasi, dan keteladanan dari sosok guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun, hal itu hanya dapat diperoleh dari proses pembelajaran antara interaksi siswa dan guru. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam hal moral, di sekolah guru harus menjadi panutan bagi siswa dan dalam masyarakat guru dipandang menjadi suri tauladan.

---

<sup>18</sup> Buan Ludo Afliana Yohana, *Guru dan pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat:Penerbit, 2021), hlm. 34.

<sup>19</sup> Ahmad Izzam and Saehudin, *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-Ayat tentang Pendidikan)* (Banten: Pustaka AuFa Media, 2012), hlm. 61.

Allah SWT menyampaikan bahwa tugas pokok Rasulullah SAW yaitu mengajarkan Al-Kitab dan Al-Hikmah ke Manusia dengan cara membersihkan manusia melalui jiwanya. Mengenai tugas ini, Allah SWT berfirman sebagai berikut.

رَبَّنَا وَإِيعِثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Q.S. Al-Baqarah/02/129)

Penjelasan ayat ini menyatakan bahwa seorang pendidik (guru) adalah orang yang agung, bukan hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mempunyai tugas memelihara kesucian manusia. Guru memiliki tanggung jawab menjaga fitrah dari siswa seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Peran guru mencerminkan tentang bagaimana tugas dan tanggung jawab serta posisinya dalam mengajarkan ilmunya kepada siswa.

#### **b. Peran Guru dalam Pembelajaran**

Hadirnya guru dalam proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan belum bisa untuk digantikan oleh teknologi modern. Terdapat unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran seorang guru mempunyai peran yang disebut sebagai peran guru. Peran guru dalam pembelajaran adalah peran yang berhubungan dengan pemberian bimbingan dan dorongan agar mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan norma-norma yang ada di sekolah.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Rohmat Mulyana Sapdi, “Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5, 2021, hlm. 3829–40.

Dalam pembelajaran, ada beberapa peran guru yaitu sebagai berikut.

1) Guru sebagai pendidik

Seorang guru merupakan pendidik, tokoh yang memiliki kompetensi untuk mengajar anak didiknya. Seorang guru harus memiliki standar kualitas sehingga mampu mendidik anak-anaknya ke arah yang lebih maju.

2) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berarti guru harus mampu menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang lebih baik.<sup>21</sup>

3) Guru sebagai motivator

Motivasi menjadi sebuah aspek yang dinamis dalam pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berhasil jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru sebagai motivator berperan sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

4) Guru sebagai inovator

Inovasi mempunyai makna menciptakan hal baru yang belum ada sebelumnya. Dalam pembelajaran guru memiliki tanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru kepada siswa dan masyarakat.

---

<sup>21</sup> Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 41–47.



## 5) Guru sebagai Organisator

Sebagai organisator, seorang guru mempunyai tanggung jawab melaksanakan perencanaan dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya mendidik, disamping itu guru mempunyai peran-peran yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan tersampaikan.

## 2. Pembelajaran Praktik Ibadah

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Belajar mempunyai makna sebagai suatu proses yang dilalui oleh seseorang melalui kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu.<sup>23</sup> Harold Spears dalam buku karya Agus Suprijono yang berjudul *Cooperative Learning* berpendapat bahwa “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*” (Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu).<sup>24</sup> Pembelajaran merupakan aktivitas seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan memperbaiki sikap. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang mengandung arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut. Menurut Kimble dan Garnezy dalam Buku Karya Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu,

---

<sup>22</sup> Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 76.

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Pkkm*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 2.

Menurut Rombepajung, pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran, terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek didik yang menjadi pusat kegiatan belajar. Pembelajaran tidak cukup untuk dilaksanakan satu kali, tetapi berproses dengan lanjut. Pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pengertian praktik Ibadah**

Salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan adalah dengan beribadah. Ibadah adalah salah satu ritual keagamaan yang wajib dilakukan bagi pemeluk agama.<sup>26</sup> Ibadah wajib ini manandakan bahwa ketika seseorang meninggalkannya akan mendapatkan sanksi atau yang disebut dengan dosa. Menurut Zakia Darajat yang dikutip oleh Rusdaya Basri membagi pengertian ibadah menjadi ibadah dalam pengertian luas dan ibadah dalam arti khusus. Dalam arti luas, ibadah adalah semua bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata dengan dasar niat. Dalam arti khusus, ibadah adalah upacara pengabdian yang sudah ada ketentuannya dalam syariat, dari tata caranya, waktunya, dan syarat-syaratnya.<sup>27</sup>

Dalam beribadah, Allah SWT menyampaikan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qasas/28:77 sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

<sup>25</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 18.

<sup>26</sup> Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Juli 2021, hlm. 144.

<sup>27</sup> Rusdaya Basri and Rasna, *Adaptasi Fiqhi Ibadah Dalam Perkembangan Sains* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2022), hlm. 73..

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa melalui beribadah kita dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Dunia dijadikan sebagai jalan ataupun sarana bagi manusia untuk dapat mendapatkan kehidupan akhirat yang bahagia. makna tersirat dalam ayat ini yaitu dengan sibuknya pekerjaan di dunia jangan sampai melupakan tugas utama sebagai manusia, yaitu melakukan ibadah.

Pembelajaran Praktik Ibadah termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang dikembangkan melalui lembaga pendidikan yang secara keseluruhan dikaitkan dengan kebutuhan daerah lokal, ciri khas, keunggulan, dan potensi setempat.<sup>28</sup> Praktik ibadah merupakan mata pelajaran yang didalamnya berisi materi tentang bagaimana cara kita melaksanakan ibadah dalam keseharian. Praktik mengandung arti proses bimbingan dan pembinaan terhadap suatu hal. Pembelajaran praktik ibadah merupakan suatu proses bimbingan dan pembinaan tata cara beribadah dari seorang guru kepada siswa.

Adanya pembelajaran praktik Ibadah tidak lepas dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wahyudi, “Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran IPA Dalam Perspektif RUU Sisdiknas”, 2022, hlm. 33–43.

<sup>29</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah dalam sekolah menjadi hak dari siswa tanpa terkecuali. Sekolah hendaknya menyiapkan guru yang mampu untuk membimbing serta mengarahkan siswanya untuk dapat mendapatkan pendidikan agama, khususnya praktik ibadah. Adanya pendidikan Agama, khususnya pembelajaran praktik ibadah mempunyai tiga tujuan seperti yang disampaikan oleh Darajat dalam Jurnal karya Ahmad Jaelani yaitu menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan yang kuat, menanamkan kebiasaan kebiasaan (*habbit vorming*) dalam melakukan ibadah, dan menumbuhkan rasa semangat untuk mengolah alam sebagai anugrah Tuhan.<sup>30</sup>

**c. Macam-macam Praktik Ibadah di SD/MI**

Mata pelajaran praktik ibadah merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006. Seiring berjalan waktu dirasakan bahwa dengan standar kompetensi dan dan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran PAI dirasa sangat kurang, karena itulah mata pelajaran praktik ibadah dinilai sangat dibutuhkan.

Dalam standar kurikulum muatan lokal praktik ibadah terdapat poin-poin nilai untuk menanamkan karakter Islami dan akhlak mulia sejak dini kepada siswa. Berikut materi praktik ibadah untuk siswa tingkat sekolah dasar.

| Semester | Standar Kompetensi                         |
|----------|--|
| Kelas 1  |  |
| 1        | 1.1. Mengenal Rukun Islam                  |
|          | 1.2. Mengenal tata cara bersuci dari najis |
| 2        | 1.1. Mengenal tata cara berwudhu           |

<sup>30</sup> Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No. 1, 2022, hlm. 28–37.

|         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| Kelas 2 |                                  |
| 1       | 1.1. Menmpraktikkan Shalat Fardu |
| 2       | 2.1. Adzan dan Iqamah            |
| Kelas 3 |                                  |
| 1       | 1.1. Adzan dan Iqamah            |
| 2       | 2.1. Shalat Fardu                |
| Kelas 4 |                                  |
| 1       | 1.1. Shalat Sunnah Rawatib       |
| 2       | 2.2. Shalat Jumat                |
| Kelas 5 |                                  |
| 1.      | 1.1. Shalat Jenazah              |
|         | 1.2. Shalat Dhuha                |
| 2       | 1.1. Shalat Sunnah Tahajud       |
|         | 1.2. Shalat idain                |
| Kelas 6 |                                  |
| 1       | 1.1. Shalat Fardu 5 Waktu        |
|         | 1.2. Shalat Gerhana              |
| 2       | 1.1. Shalat jenazah              |

**d. Urgensi Pembelajaran Praktik Ibadah di SD/MI**

Praktik Ibadah merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Pembelajaran praktik ibadah ini diberikan dan diterapkan pada sekolah tingkat dasar untuk membekali siswanya agar dapat melaksanakan ibadah dalam keseharian. Dalam pembelajaran praktik ibadah ini beberapa urgensinya sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dan memahami cara pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dengan baik dan benar.

- 2) melaksanakan dan mengamalkan ibadah sesuai dengan ketentuan syariat dengan baik dan benar.
- 3) Hafal dan mengamalkan doa serta dzikir dalam setiap aktivitasnya sehari-hari.<sup>31</sup>

### 3. Kelas Inklusi

#### a. Pengertian Kelas Inklusi

Dalam buku yang ditulis oleh Len Barton yang berjudul *Inclusive Education and Teacher Education* menjelaskan bahwa *Inclusion is a process which can be shaped by school level action* (Inklusi merupakan suatu proses yang dapat dibentuk melalui tindakan sekolah).<sup>32</sup> Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.<sup>33</sup> Pendidikan inklusi menjadi pendidikan yang memberikan apresiasi kepada siswa ABK dengan berbagai keterbatasannya.<sup>34</sup> Kelas inklusi ini merupakan kelas khusus yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar pembelajarannya dapat lebih efektif. Anak Berkebutuhan

---

<sup>31</sup> Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29.

<sup>32</sup> Len Barton, *Inclusive Education and Teacher Education* (University of London, 2003), hlm. 37

<sup>33</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

<sup>34</sup> Pradista Yuliana and Abdal Chaqil, "Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto", Vol 9, No. 1, 2021, 74–83.

Khusus (ABK) merupakan istilah untuk mengganti “Anak Luar Biasa” yang menandakan adanya kelainan khusus.<sup>35</sup>

Menurut Heward, Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik, yang termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan belajar, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan.<sup>36</sup>

Terdapat berbagai kebutuhan khusus yang dimiliki oleh Anak Berkebutuhan khusus, kebutuhan khusus yang berbeda ini menjadikannya harus diperlakukan sesuai dengan kebutuhan yang dimilikinya. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus diantaranya sebagai berikut.

1) Tunarungu

Tunarungu merupakan istilah yang dipakai untuk mengatakan kondisi seseorang yang mempunyai gangguan dalam indra pendengaran. Anak tunarungu dapat dicirikan ketika lahir tidak menangis meskipun sudah melaksanakan cara adat. Anak yang tunarungu biasanya mengalami gangguan dalam hal berbicara, kemampuan seseorang berbicara dipengaruhi oleh seringnya orang ini mendengarkan, maka mengakibatkan anak tunarungu kesulitan juga dalam berbicara.

Dalam berkomunikasi penderita tunarungu menggunakan bahasa isyarat dengan lawan komunikasinya. Penyebab tunarungu yaitu dari

---

<sup>35</sup> Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 1.

<sup>36</sup> Zaitun, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), hlm. 37.

keturunan, adanya penyakit bawaan dari kedua orang tua, komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, meningitis, dan radang pada telinga.

2) Tunanetra

Tunanetra adalah istilah untuk mengatakan gangguan pada indra penglihatan. Tunanetra dibagi menjadi *low vision* (kurang penglihatan) dan buta total. Penyebab tunanetra dapat berasal dari keturunan, gangguan ketika kehamilan, terdapat penyakit menahun, infeksi karena penyakit, dan kekurangan vitamin.

3) Tunadaksa

Tunadaksa adalah istilah untuk mengatakan gangguan fisik, lebih khususnya anggota badan seperti kaki, tangan, dan bentuk tubuh. Tidak semua anak tunadaksa memiliki mental terbelakang, ada anak yang memiliki tingkat berpikir lebih tinggi dari anak normal. Djadja Rahaja dalam buku karya Aqila Smart membagi tunadaksa menjadi dua golongan. Pertama, tunadaksa murni dimana tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, *poliomyelitis*, dan cacat ortopedis. kedua, golongan tunadaksa kombinasi, dimana masih terlihat normal namun lebih banyak mengalami gangguan mental, seperti *cerebral palsy*.<sup>37</sup>

4) Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah untuk mengatakan orang yang kemampuan intelektualnya dibawah rata-rata atau disebut dengan retardasi mental. Tanda dari tunagrahita yaitu ketidakcakapan dalam interaksi dan keterbatasan inteligensi

---

<sup>37</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 64.



## 5) Tunalaras

Tunalaras adalah istilah untuk mengatakan orang yang terhambat dalam kontrol sosial dan mengendalikan emosi. William M. C. mengemukakan klasifikasi tunalaras sebagai berikut.

### a) Kesulitan dalam penyesuaian diri

- i. *The Semi-socialize child*, individu dalam golongan ini mampu mengadakan hubungan sosial tetapi terbatas pada lingkungan tertentu.
- ii. *Children arrested at a primitive level of socialization*, individu dalam golongan ini tidak pernah memperoleh bimbingan sikap dan terlantar dari pendidikan sehingga berbuat sesuai yang dikehendaki.
- iii. *Children with minimum socialization capacity*, individu yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk belajar sikap sosial.

### b) Gangguan emosi

- i. *Neurotic behavior*, individu masih dapat bergaul tetapi mudah untuk marah, cemas, dan cenderung agresif.
- ii. *Children with psychotic processes*, individu ini mengalami tidak mengalami kesadaran diri dan tidak memiliki identitas diri.

## 6) Autis

Autis dalam bahasa Yunani berarti sendiri. Individu ini hidup pada dunianya dan tidak ada seorang yang mendekati. Individu autis tidak apat berhubungan sosial atau komunikasi dengan normal. Gejala autis dapat berupa hiperaktif dan agresif, dan sering tentrantrum.

### 7) *Down Syndrome*

*Down syndrome* adalah bagian dari tunagrahita yang disebabkan karena kelainan kromosom yaitu terbentuk kromosom 21. Individu *down syndrome* tinggi badannya relatif pendek, kepalanya kecil, dan hidungnya datar menyerupai orang Mongolia.<sup>38</sup>

Menurut Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) memberikan istilah penyebutan untuk anak berkebutuhan khusus, sebagai berikut.

- 1) *Disability*. Merupakan keadaan individu yang kurang mampu melakukan mobilitas karena cacat pada tubuhnya.
- 2) *Handicaped*. Merupakan keadaan individu yang mengalami kesulitan berinteraksi dan bersosialisasi dalam lingkungannya karena kurang berfungsi organ tubuhnya.
- 3) *Impairment*. Merupakan keadaan individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologi, fisiologi, atau struktur anatomi tubuh.

#### **b. Tujuan Kelas Inklusi**

Kelas inklusi dibedakan dengan kelas reguler karena disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa mengikuti pembelajaran seperti anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan tingkat pelayanan lebih ekstra dan pendampingan khusus yang berbeda dari kelas reguler. Kelas inklusi menjadi layanan pendidikan dimana sekolah tidak membedakan siswa atas dasar latar belakangnya, kelainan fisik ataupun mentalnya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 69.

<sup>39</sup> Maria Ulva dan Rizki Amalia, "Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif", *Jurnal of Teacher Education*, Vol. 1, No. 2 Tahun 2020, hlm. 9-19.

Kelas inklusi merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Model yang diterapkan dalam kelas inklusi adalah menekankan keterpaduan penuh dan menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip pendidikan untuk semua. Kelas inklusi selalu diberikan pelayanan dengan tidak membeda-bedakan antara siswa dengan lainnya. Dalam kelas inklusi diperlukan guru yang mampu mengenali keterbatasan dan kebutuhan siswa, dan melakukan pendampingan atas keterbatasan yang dimiliki siswa.

#### **4. Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bertumpu pada empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk pendidikan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.<sup>40</sup> Peran guru dalam pembelajaran menjadi poin utama dalam terlaksananya pembelajaran. Seorang guru mempunyai peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik dengan mengonsepanya melalui tahap perencanaan pembelajaran kemudian diimplementasikannya melalui proses/pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan evaluasi setelah terlaksananya pembelajaran.

Kelas inklusi tentunya kondisi siswa berbeda dengan kelas reguler, siswa membutuhkan bimbingan khusus agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Praktik ibadah menjadi mata pelajaran memerlukan peran guru untuk senantiasa mendampingi dan membina siswa agar nantinya siswa dapat mengimplementasikannya di keseharian.

---

<sup>40</sup> Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm 6.

### a. Peran Guru Kelas

Guru kelas mempunyai frekuensi komunikasi lebih banyak jika dibandingkan dengan guru bidang studi. beberapa peran guru kelas dalam kelas inklusi sebagai berikut.

#### 1) Sebagai Komunikator

Guru kelas sebagai komunikator dalam hal ini harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik sehingga pesan terhadap komunikan dapat berjalan dengan baik.<sup>41</sup> Pesan-pesan ataupun materi yang disampaikan dalam kelas menjadi tanggung jawab utama guru kelas. Sebagai guru kelas harus mampu untuk menguasai kelas sehingga komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan lancar. Komunikasi yang lancar akan menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 2) Sebagai Korektor

Peran Guru sebagai Korektor merupakan peran guru untuk bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai ini harus dipahami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup> Nilai dalam hal ini bukan mengenai nilai dalam bentuk angka. Nilai yang dimaksudkan adalah nilai-nilai dalam keseharian, seperti sopan santun dan kedisiplinan.

#### 3) Sebagai Pembimbing

Dalam proses pembelajaran, guru berperan menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa. Guru juga berperan membimbing siswanya yang belum mampu

---

<sup>41</sup> Carolus Borromeus Mulyatno, "Peran Guru Kelas Dalam Mengidentifikasi Potensi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, 2022, hlm. 1349–58.

<sup>42</sup> Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, hlm. 29.

membaca, menulis, ataupun hal-hal lain dimana siswa belum mampu untuk melakukannya. Guru harus memiliki pemahaman terhadap anak yang dibimbingnya, seperti potensi anak dan bakat yang dimilikinya. Pemahaman terhadap siswa diperlukan agar guru bisa menentukan teknik dan jenis bimbingan seperti apa yang harus diberikan kepada siswa.

4) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi hal yang utama baginya sebagai sumber belajar. Guru sebagai sumber belajar tidak hanya menguasai segala aspek materi yang berkaitan dengan pembelajaran. seorang guru juga harus mampu mentransferkan ilmunya kepada siswa sehingga mereka mampu memahaminya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kelas inklusi, guru kelas mempunyai peran yang utama dalam menyampaikan materi dibandingkan guru pendamping khusus.

5) Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator mengartikan bahwa guru berperan mengumpulkan data dan informasi mengenai keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru nantinya akan menentukan apakah siswa sudah memiliki kompetensi yang ditetapkan atau belum sehingga mereka layak untuk melanjutkan program pembelajaran baru.<sup>43</sup>

**b. Peran Guru Pendamping Khusus**

Guru pendamping khusus (GPK) merupakan guru yang dipekerjakan untuk membantu guru kelas dalam memberikan

---

<sup>43</sup> Muhammad Ali Hasan, "Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojoagung Muhammad Ali Hasan", Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 1-14.

pengajaran terhadap anak disabilitas yang membutuhkan bantuan, dan tidak menggantikan peran guru kelas. Menurut Dyah Puspita, guru pendamping khusus merupakan guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Menurut Romi Arif, Guru Pendamping khusus (*shadow teacher*) mempunyai tugas yang berbeda dengan *baby sitter*, karena selain sebagai terapis juga membantu guru kelas dalam memberikan materi pembelajaran.<sup>44</sup> Guru Pendamping Khusus (GPK) memiliki peran yang dapat mengubah perilaku (*behaviored changes*) siswa dan perilaku baik ini harus dicontohkan oleh guru. Demikian juga, bagi Guru Pendamping Khusus (GPK) dalam memberi bimbingan atau pendampingan anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus memerlukan peran sebagai *behaviorall changes*.

Keberadaan Guru Pendamping Khusus penting karena guru kelas merasakan banyak beban ketika menghadapi siswa disabilitas atau kesulitan belajar dimana mereka membutuhkan waktu dan perhatian yang lebih banyak dari pada teman-teman yang lain dan tidak menunjukkan hasil yang sesuai harapan. Guru kelas membutuhkan pendampingan dari guru pendamping khusus dalam rangka menangani proses pembelajaran siswa. Guru pendamping khusus merupakan guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus atau yang pernah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan khusus yang ditugaskan di sekolah inklusif.<sup>45</sup>

Menurut Blatchford dalam jurnal karya Nissa Amalia dan Kurniati menyatakan bahwa terdapat dua peran yang dijalankan oleh guru pendidikan khusus, yaitu peran pedagogik dan non pedagogik. Peran pedagogik yang dilakukan oleh guru pendamping khusus yaitu

---

<sup>44</sup> Hilma Wati, "Peran Guru Pendamping KHusus Dalam Membenatu Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh," UIN AR-Raniry Banda Aceh, 2019, hlm. 69.

<sup>45</sup> Nissa Amalia dan Farida Kurniawati, "Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi," Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 361.

bertanggungjawab untuk pengajaran, perencanaan pembelajaran, memberikan instruksi, menyusun kurikulum alternatif, menyiapkan program intervensi, dan membuat atau memodifikasi konten dan materi pembelajaran dalam mengadaptasi tugas-tugas sehingga dapat diakses atau dicapai siswadisabilitas. Peran guru pendamping khusus non pedagogik yaitu peran dalam hal administrasi, dukungan emosional, mendorong kemandirian dan kepercayaan diri siswa.<sup>46</sup>

Berdasarkan Permendiknas No. 70 tahun 2009, Guru Pendamping Khusus (GPK) mempunyai tugas penting dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus sebagai berikut.

- a. Menyusun instrument asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas atau guru mata pelajaran.
- b. Membangun sistem koordinasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua siswa.
- c. Melaksanakan pendampingan anak berkelainan pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas, guru mata pelajaran atau guru bidang studi.
- d. Memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkelainan yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas umum, berupa remedi ataupun pengayaan.
- e. Memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkelainan yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru.
- f. memberikan bantuan pada guru kelas dan guru mata pelajaran agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkelainan.<sup>47</sup>

Beberapa Peran Guru Pendamping Khusus (GPK) dapat dilihat sebagai berikut.

---

<sup>47</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

- a. Sebagai Motivator dan Bantuan Rancangan program Individual/ Program Pembelajaran Individual (PPI)

PPI menjadi salah satu program yang diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi ketidakjelasan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler yang merupakan dokumen yang disusun dan diterapkan secara bertahap.<sup>48</sup>

- b. Sebagai Fasilitator

Guru Pendamping Khusus (GPK) sebagai fasilitator menandakan guru harus mampu memberikan pelayanan kepada siswa agar mudah menerima materi yang disampaikan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Sebagai fasilitator, Guru Pendamping Khusus memfasilitasi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelayanan guru sebagai fasilitator dapat dilihat dalam guru memberikan bimbingannya ketika mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran.

- c. Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran, Guru Pendamping Khusus harus memberikan pengetahuan yang baik ketika anak tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

- d. Sebagai Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Oleh sebab itu guru pendamping

---

<sup>48</sup> Maria Ulvah, "Analisis Peran Guru Kelas Dan Gpk Dalam Menangani Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Sdn Cimone 7 Kota Tangerang", Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 627–35.



khusus harus berperan lebih dari guru kelas, karena guru pendamping yang paling berpengaruh terhadap anak yang tidak fokus dalam belajar.<sup>49</sup>

## B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian berfungsi untuk mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan ini relevan dilakukan dan dapat membandingkan hal apa saja yang sudah diteliti agar dapat mengembangkan keilmuan yang ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah dilakukan supaya ada pembaharuan dalam penelitian. Telaah penelitian dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membedakan antara penelitian yang sudah dilakukan untuk selanjutnya ditemukan hasil baru yang dapat memberikan kebermanfaatan.

Telaah penelitian yang pertama dari Aulia Rasyada, Rossiana Zulfah, dan Uswatun Hasanah, mahasiswa STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan dengan penelitiannya yang berjudul “Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SDLBN 1 Amuntai”. Dari penelitian ini hasil yang didapat adalah peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru akan merancang dan mendesain pembelajaran dengan sedemikian rupa agar tercapai hasil yang diinginkan, guru harus mempersiapkan program dan perencanaan yang matang dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang peran guru bagi anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitiannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah, sedangkan penelitian yang telah dilakukan meneliti tentang peran guru dalam proses pembelajaran.

Telaah penelitian yang kedua dari Wahyu Ardani, Dinar Westri Andini, dan Abdul Rahim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dalam

---

<sup>49</sup> Wati, “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Membantu Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh.”

Jurnal Pendidikan Ke-SD-an yang terbit pada Mei 2022. Penelitian ini berjudul “ Peran Guru dalam menjalin Interaksi Sosial siswa di kelas Inklusif SD Negeri Pakel Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah guru sebagai demonstrator dimana dalam penerapan ini guru menjalin interaksi sosial asimilasi, guru sebagai mediator dan fasilitator dalam penerapannya guru menjalin interaksi sosial kerja sama, dan sebagai fasilitator guru menjalin interaksi sosial asimilasi dengan siswa. Kepala sekolah dalam hal ini mempunyai peran untuk memberikan forum agar mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan adanya rapat bulanan dengan agenda pokoknya membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan membahas tentang peran guru terhadap siswa dalam kelas inklusi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ardani dkk meneliti tentang peran guru dalam menjalin interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah.

Telaah penelitian yang ketiga dari skripsi yang disusun oleh Atika Sari, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tahun 2019. Skripsi ini berjudul “Peranan Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Padangsidempuan”. dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat beberapa peran guru. Guru sebagai pembimbing, memiliki peran untuk mengajak dan mencontohkan kepada siswa agar selalu bertingkah yang baik. Guru sebagai fasilitator, memiliki peran dalam membantu siswa dalam menyediakan peralatan belajar. Guru diharapkan meningkatkan perannya dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa berkebutuhan khusus. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas tentang peran guru bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Atika Sari dkk meneliti tentang peran guru dalam menanamkan akhlakul karimah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

oleh peneliti meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah.

Telaah penelitian yang keempat dari penelitian yang dilakukan oleh Nissa Amalia dan Farida Kurniawati, Mahasiswa Program Studi Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia dalam Jurnal Kependidikan yang terbit pada Juni 2021. Penelitian yang dilakukannya dengan judul “Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus di Sekolah Inklusi”. Hasil dari penelitian ini adalah peran guru pendidikan khusus yaitu peran pedagogik dan non pedagogik pada siswa disabilitas di sekolah inklusi. Peran pedagogik guru meliputi pengajaran, memberikan instruksi tugas, membantu siswa fokus menyelesaikan tugas, membuat PPI, dan melakukan asesmen. Peran non pedagogik guru meliputi membantu siswa manajemen diri dalam mengelola perilaku siswa disabilitas, dukungan emosional, konsultasi, dan menjalin komunikasi dengan orang tua dan siswa. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas tentang peran guru yang ditujukan bagi kelas inklusi. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang telah dilaksanakan hanya meneliti tentang peran guru pendidikan khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meneliti tentang peran guru kelas dan guru pendamping khusus.

Telaah penelitian yang kelima dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor, dan Nirmala, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Kalimantan Muhamamd Arsyad Al Banjari Banjarmasin dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berjudul “Peran Guru Pendamping Khusus dalam Mengembangkan Emosional Anak Autis di Kelas 1A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin”. Hasil dari penelitian ini adalah guru pendamping mempunyai beberapa peran, yaitu; (1) sebagai pendamping yang mendampingi anak autis dalam kegiatan ketika di dalam maupun di luar kelas, (2) sebagai pembimbing yang bertugas dalam memberikan bimbingan dalam peribadatan dengan memberikan

pengarahan dan contoh, dan (3) sebagai motivator yang bertugas memotivasi anak autis agar kembali bersemangat dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan adalah keduanya meneliti tentang peran guru bagi anak berkebutuhan khusus. Perbedaannya adalah penelitian yang telah dilaksanakan meneliti tentang peran guru pendamping khusus dalam mengembangkan emosional anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelii meneliti tentang peran guru yang ada dalam kelas inklusi dengan klasifikasi yang beragam.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian.<sup>50</sup> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral.<sup>51</sup> Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya disampaikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Metode penelitian kualitatif dinamakan juga metode postpositivistik karena metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan menghasilkan kesimpulan yang menekankan makna daripada generalisasi.<sup>53</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif akan digeneralisasikan dan dianalisis secara deskriptif sehingga dapat mendapatkan kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 224.

<sup>51</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 41.

<sup>52</sup> Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 9.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang beralamat di JL. Pasiraja No. 22 kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan merupakan salah satu sekolah yang menyediakan layanan pendidikan inklusi dan pada sekolah ini terdapat kelas intensif yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menyelenggarakan mata pelajaran muatan lokal praktik ibadah yang diajarkan kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 dan selesai pada Mei 2023.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Anak Berkebutuhan Khusus, Guru kelas, guru pendamping khusus, guru bidang kurikulum, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dan kebijakannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kebijakan terhadap pembelajaran. Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian karena kepala yang mengetahui seluruh kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah termasuk didalamnya tentang pembelajaran praktik ibadah di kelas inklusi. Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan yaitu Ustadzah Yayuk Rofingah Al-Ghazali.
- b. Guru bidang kurikulum, merupakan guru yang mempunyai kebijakan untuk menyusun kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya termasuk bagi kelas inklusi. guru bidang

kurikulum yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ustadzah Neni Rofikoh.

- c. Guru kelas atau koordinator kelas inklusi sebagai pihak yang secara langsung mengampu kelas inklusi. Guru kelas merupakan sosok yang mengetahui kondisi dan situasi lingkungan kelas, maka sangat tepat sekali jika dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Guru kelas inklusi kelas intensif Abu Hurairah adalah Ustadzah Melawati Ekharisma.
- d. Guru pendamping khusus, merupakan guru yang berperan sebagai pendamping guru kelas untuk membantu proses pembelajaran pada kelas inklusi. di kelas inklusi yaitu kelas intensif Abu Hurairah terdapat tiga guru pendamping khusus, ketiganya dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu Ustadzah Alvina Tri Ambarwati, Ustadzah Eko Windiarti, dan Ustadzah Nining Rahayu.
- e. Siswa kelas inklusi. Salah satu subjek dalam penelitian adalah siswa kelas inklusi di kelas intensif Abu Hurairah dengan jumlah 18 siswa. Adapun siswa yang dijadikan sebagai subjek adalah tiga siswa.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan pokok pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Sedangkan peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran praktik ibadah di kelas inklusi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan data yang benar. Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh informasi guna mewujudkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>54</sup> Observasi peneliti dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran. Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan ini dan perilaku yang dimunculkan, serta kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlihat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut terlibat didalamnya. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah dan aktivitas ibadah siswa dalam pembelajaran praktik ibadah.

Peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 13 Januari 2023. Observasi ini peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Observasi kedua pada hari Selasa, 17 Januari 2023, observasi ini untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah serta aktivitas siswa dalam pembelajaran praktik ibadah. Observasi yang ketiga peneliti laksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023, pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas praktik ibadah siswa. Observasi ini melibatkan Guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 158.



Adapun data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran
- c. Aktivitas ibadah siswa dalam pembelajaran praktik ibadah
- d. Peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah

## 2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama, maka dari itu seorang peneliti harus menguasai teknik wawancara.<sup>55</sup> Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>56</sup> Wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan narasumber yang akan memberikan jawaban dengan maksud tertentu.<sup>57</sup> Wawancara dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dengan tatap muka (*face to face*) ataupun dengan menggunakan media komunikasi. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk menanyakan hal-hal yang lebih mendalam kepada narasumber sehingga peneliti akan lebih mantap dalam mengolah informasi.

Peneliti dalam melakukan wawancara di penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan tidak berpacu pada instrumen wawancara, dalam pelaksanaannya peneliti masih boleh menambahkan pertanyaan lain dengan pedoman pada instrumen. Dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian, peneliti menggunakan instrumen wawancara yang sudah disiapkan, tetapi peneliti masih boleh menambahkan pertanyaan lain yang relevan dengan

---

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 118.

<sup>56</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 96.

<sup>57</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

penelitian. Wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa kelas inklusi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, Ustadzah Yayuk pada tanggal 12 Mei 2023 tentang kebijakan kepada kelas inklusi. Peneliti melakukan wawancara kepada bidang kurikulum, Ustadzah Neni tentang kurikulum pada kelas inklusi, yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Peneliti juga melaksanakan wawancara kepada guru kelas serta guru pendamping khusus untuk memperoleh data, dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas inklusi pada tanggal 19 Mei 2023 dengan jumlah 3 siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi, dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental.<sup>58</sup> Dokumentasi menjadi pelengkap data dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar siswa, daftar tenaga kerja administrasi. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti yang berupa gambaran umum Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto, Letak geografis, sejarah, daftar siswa, sarana dan prasarana, foto kegiatan pembelajaran, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Data Tahap teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena dalam tahap ini hasil dari penelitian dapat di rumuskan setelah semua data terkumpul. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di analisis, data yang dianalisis yaitu.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itu diperlukan analisis data. Oleh karena itu, peneliti harus mereduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>59</sup> Data yang di reduksi kemudian dibuat rangkuman dan mengandung hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi agar pada proses selanjutnya data bisa disajikan dengan baik secara lebih efisien dan efektif. Dalam mereduksi data ini, peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dari data tersebut peneliti memilih data yang akan digunakan dalam penelitian dan merangkum data tersebut sehingga data dapat disajikan sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan suatu cara untuk memperhatikan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan. Dengan ini data yang telah direduksi kemudian di susun secara sistematis dan di jadikan dengan singkat, padat, jelas, dan lengkap. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, hubungan antara kategori. Pada umumnya penyajian dengan teks yang bersifat naratif, tetapi selain penyajian data ini bisa juga berupa grafik, matrik, tabel dan diagram. pada penelitian ini, peneliti menyajikan uraian terkait dengan peran guru pada pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi. Data yang peneliti sajikan berupa gambar dari proses pembelajaran praktik ibadah dan aktivitas praktik ibadah siswa. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk tabel berupa data siswa yang ada dalam kelas inklusi.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Terdapat dua kemungkinan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif yaitu mungkin bisa menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak dikarenakan dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan.<sup>60</sup> Pada langkah ini, peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menarik kesimpulan berupa peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Dalam menyimpulkan, peneliti membagi menjadi peran guru kelas dan peran pendamping khusus.



---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 79.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sejak bulan Januari- Mei 2023 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah pada kelas inklusi di Sekolah dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto, memperoleh data sebagai berikut.

##### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Ibadah

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, didapatkan data kegiatan pembelajaran di kelas inklusi. Adapun nama kelas inklusinya adalah kelas intensif Abu Hurairah dengan total siswa 18 dengan jumlah siswa putra 11 dan putri 7 anak.

Adapun data kelas inklusi Abu Hurairah sebagai berikut.

**Tabel 1.**

Data kelas inklusi Abu Hurairah<sup>61</sup>

| No. | Nama | Jenis Kelamin | Kelas |
|-----|------|---------------|-------|
| 1.  | MTR  | L             | II    |
| 2.  | RAY  | L             | II    |
| 3.  | DAZ  | P             | III   |
| 4.  | SKN  | P             | III   |
| 5.  | ARA  | L             | III   |
| 6.  | KYW  | L             | III   |
| 7.  | MHI  | L             | III   |
| 8.  | HAF  | P             | IV    |
| 9.  | AKJ  | L             | IV    |
| 10. | AAR  | P             | V     |
| 11. | BACA | P             | V     |

---

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi pada tanggal 13 Januari 2023.

|     |     |   |     |
|-----|-----|---|-----|
| 12. | NAH | L | V   |
| 13. | MRL | L | I   |
| 14. | EPS | L | I   |
| 15. | IFS | L | I   |
| 16. | NMA | L | I   |
| 17. | DRP | P | II  |
| 18. | ARP | P | III |

Proses pembelajaran di kelas Inklusi Abu Hurairah dilaksanakan dari hari senin sampai jumat, dilanjutkan hari sabtu untuk kegiatan *market day*. Pembelajaran dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 – 11.00 dengan dibagi menjadi 2 sesi, sesi pagi dimulai pukul 07.00-09.00 dan sesi siang dimulai pukul 09.00-11.00. Pembelajaran di kelas inklusi dijadwalkan menjadi dua sesi ini agar pembelajaran lebih kondusif dan lebih mudah mendampingi anak-anak, karena Anak berkebutuhan Khusus membutuhkan dampingan yang lebih intens dari anak pada umumnya. Jadwal pembelajaran yang dibagi menjadi dua sesi ini tidak mutlak sepenuhnya. Jadwal ini biasanya juga digabung dalam satu waktu menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa. Pembelajarannya juga tidak sepenuhnya sesuai jadwal datang dan pulang. Kondisi anak-anak yang tidak seperti anak pada umumnya menjadikan guru harus lebih fleksibel lagi dalam membuat jadwal.<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, Anak Berkebutuhan Khusus tidak bisa untuk belajar mandiri seperti anak pada kelas reguler, guru mengolah materi berdasarkan kurikulum yang telah ada di sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, SD Terpadu menggunakan kurikulum merdeka, namun untuk kurikulum di kelas inklusi kurikulum, disederhakan menyesuaikan dengan kondisi siswa.

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2023”

Melalui wawancara yang dilakukan dengan bidang kurikulum, Ustadzah Neni mengungkapkan:

“Kurikulum yang diterapkan di SD Terpadu sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi masih campur dengan Kurikulum 2013. Untuk kurikulum di kelas Inklusi, kelas Abu Hurairah dibedakan dengan kelas regular. Di kelas Abu Hurairah kurikulumnya disederhanakan, menyesuaikan dengan kondisi siswa, karena tidak bisa menyamakan siswa yang normal dengan yang berkebutuhan khusus.”<sup>63</sup>

Kurikulum yang sudah disusun oleh bidang kurikulum akan diserahkan kepada guru kelas, yaitu dari Ustadzah Neni ke Ustadzah Mela untuk kemudian dilaksanakan dan dibuatkan RPP. RPP dalam kelas inklusi dalam penyusunannya disesuaikan dengan siswa di kelas inklusi lebih disederhanakan.

Kelas inklusi Abu Hurairah memiliki 4 Guru, 1 Guru sebagai guru kelas sekaligus koordinator kelas inklusi yaitu Ustadzah Mela. Tiga guru sebagai guru pendamping, yaitu Ustadzah Eko, Ustadzah Nining, dan Ustadzah Alvina. Keempat guru ini melakukan koordinasi terkait dengan pembagian tugasnya pada setiap hari jumat. Koordinasi antara guru kelas dengan guru pendamping khusus adalah mengenai kegiatan di kelas inklusi, jadwal di kelas inklusi, dan mengenai pendampingan kepada anak<sup>64</sup>

Pembelajaran praktik Ibadah di kelas inklusi sangat penting diberikan, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa konsep belajar tujuannya adalah agar manusia beribadah kepada Allah SWT, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Ustadzah Yayuk sebagai berikut.

“Seberapa pentingnya kalau diambil dari satu sampai seratus tentunya seratus. Karena konsepnya itu tujuannya agar manusia beribadah kepada Allah SWT, meskipun nantinya persamaan maksimalnya tergantung pada kondisi seseorang. Untuk ananda yang di kelas regular tentunya kita mengajarkan kepada mereka dari syarat dan rukunnya sesuai dengan ketentuan. Adapun untuk Ananda yang membutuhkan bimbingan kita sesuaikan dengan kebutuhan”

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan bidang Kurikulum pada tanggal 19 Mei 2023.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus pada tanggal 31 Mei 2023.

Penyusunan RPP pada kelas inklusi dilakukan oleh guru kelas. penyusunan ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam kelas inklusi terdapat berbagai anak dengan kelas yang berbeda, maka untuk penyusunan RPP nya masing-masing anak berbeda. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, disampaikan oleh guru kelas, yaitu Ustadzah Mela. Antara guru kelas dan guru pendamping sudah dibagi untuk tugas-tugasnya dalam pembelajaran. Pembuatan RPP dibuat oleh guru kelas yang kemudian pelaksanaannya dibantu oleh Guru Pendamping Khusus.

Pembelajaran Praktik ibadah yang diajarkan di kelas inklusi adalah praktik shalat dhuha. Selain shalat dhuha siswa di kelas inklusi juga diajarkan mengenai doa untuk kedua orang tua, niat wudhu, ayat kursi, doa setelah shalat dhuha. Adapun dzikir yang diajarkan kepada siswa adalah dzikir yang sederhana mencakup tahmid, tasbih, dan takbir. Doa-doa ini setiap hari dilakukan pengulangan agar siswa menjadi hafal.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi diawali dari berdoa yang dipandu secara langsung oleh guru kelas, ustadzah Mela. Ketika memulai pembelajaran ustadzah memberikan motivasi agar siswa mau mengikuti pembelajaran praktik ibadah. Ustadzah Mela selaku guru kelas sebagai guru utama dalam penyampaian materi kepada siswa, Adapun Ustadzah Eko, ustadzah Alvina, dan Ustadzah Nining mendampingi anak-anak secara bergantian. Kondisi anak-anak di kelas terlihat ada yang enggan untuk mengikuti pembelajaran, Ustadzah Eko selaku pendamping mendekati anak ini dan memotivasi agar anak mau mengikuti pembelajaran.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Januari 2023, pada pembelajaran praktik ibadah, di kelas guru mempraktikkan tata cara wudhu kepada siswa. Dimulai dari niat yang dilafalkan secara bersama-sama. Guru mengajak siswanya untuk bersama-sama melafalkan niat wudhu. Untuk menarik perhatian siswa, guru memberikan *reward* (hadiah) kepada anak-anak yang berani untuk unjuk diri melaksanakan

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi kelas pada tanggal 13 Januari 2023.



instruksi dari guru. Bagi guru kelas inklusi, memberikan *reward* kepada anak-anak sangat perlu diberikan untuk memberikan apresiasi kepada mereka, agar mereka mau untuk mengikuti pembelajaran, meskipun *reward* yang diberikan hanya stiker dan bintang.

Pembelajaran di kelas anak-anak mempraktikkan tata cara wudhu dengan mengikuti instruksi dari Ustadzah Mela. Dalam praktiknya satu guru berada didepan dan siswa tetap berada pada tempat duduknya dan menirukan gerakan guru. Sebagai guru pendamping, Ustadzah Nining dan Ustadah Eko ikut turut serta dalam membenarkan gerakan anak-anak yang belum tepat, mengajak anak-anak yang tidak mau mengikuti instruksi, dan menghibur anak-anak yang sedang tidak mau belajar.<sup>66</sup>

Selanjutnya anak-anak diajak untuk menyiapkan perlengkapan shalat dan secara bergantian untuk melaksanakan wudhu dengan didampingi oleh guru.

## 2. Aktivitas Ibadah Siswa dalam pembelajaran Praktik Ibadah

Aktivitas Ibadah siswa dalam praktik ibadah di kelas inklusi Abu Hurairah adalah melaksanakan shalat dhuha. Pemilihan shalat dhuha yang dijadikan sebagai praktik ibadah di sekolah adalah karena anak kelas inklusi pulanginya lebih awal, sebelum masuk waktu dhuhur. Aktivitas ini dilaksanakan setelah siswa mendapatkan materi dari guru. Praktik shalat dhuha yang dilaksanakan bertempat di ruang sensory, tepatnya di samping ruang kelas.



Gambar 1. Siswa Melakukan Wudhu

<sup>66</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 januari 2023.

Ketika melaksanakan wudhu, siswa secara bergantian mengambil air wudhu. Untuk anak-anak berkebutuhan khusus mereka belum bisa untuk melakukan wudhu secara mandiri, hanya beberapa anak yang mampu melaksanakan wudhu secara mandiri. Ketika melaksanakan wudhu Ustadzah Mela bertugas membawa peserta putra terlebih dahulu, kemudian bagian anak putri biasanya didampingi oleh Ustadzah Eko. Dalam mendampingi wudhu anak putra ketika anak itu sudah baligh guru hanya melihat dan menunjukkan saja. Untuk wudhu yang belum betul sesuai urutan guru memegang tangan anak untuk mengikuti gerakan guru. Ustadzah Mela menyampaikan bahwa wudhunya anak-anak hanya bermain air saja tanpa melakukan urutan wudu secara tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Januari dan 28 Maret 2023 anak-anak dalam berwudhu membutuhkan sekali dampingan dari guru. Anak-anak belum mampu untuk melafalkan niat sendiri, guru menuntun siswa dari mulai niat wudhu sampai gerakan wudhu, mulai dari membasuh tangan sampai membasuh kaki. Ketika wudhu selesai dilanjutkan dengan doa setelah wudhu.

Selanjutnya anak-anak diarahkan untuk masuk ke ruang sensori untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Praktik shalat dhuha disini dilaksanakan secara berjamaah untuk melatih kepemimpinan dari siswa. Imam dalam shalat dhuha digilir setiap harinya. Dalam praktiknya, anak dibagi menjadi dua shaf salat, shaf depan untuk putra dan shaf belakang untuk putri. Ketika merapikan barisan, guru pendamping khusus bertugas untuk mengawal anak-anak untuk bisa dan dapat meluruskan shafnya secara tertib. Guru memulai untuk melafalkan niat setelah anak-anak tertib dalam shaf.



Gambar 2. Aktivitas Shalat Dhuha

Niat shalat dhuha dilafalkan secara pelan oleh guru kelas, Ustadzah Mela. Anak-anak mengikuti dan melafalkan dengan lafal yang sudah diucapkan oleh ustadzah mela. Praktik shalat dhuha yang dilakukan dikelas inklusi terlihat kurang kondusif karena anak-anak melakukan gerakan tidak tepat. Hal ini wajar karena memang anak-anak yang diajarkan adalah anak yang memang berkebutuhan khusus. seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Eko ketika wawancara sebagai berikut.

“Anak-anak ketika shalat dhuha ya gerakannya ada yang semauanya sendiri, ada yang tidak mau mengikuti gerakan-gerakan yang sulit, seperti rukuk, punggungnya harus dibetulkan, harus diluruskan, ketika duduk diantara dua sujud, kakinya ada yang ngga bisa jangan dipaksakan”

Dalam melakukan pendampingan, khususnya dalam melaksanakan gerakan-gerakan shalat yang sulit. Ustadzah Mela membimbing dan menuntun siswa untuk melafalkan bacaan-bacaannya sekaligus ikut membenarkan gerakan yang masih kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endro, salah satu siswa di kelas inklusi menyampaikan bahwa merasa kesusahan ketika melakukan gerakan tetapi ustadzah-ustadzah membantu kalau ada yang tidak bisa. Gerakan-gerakan shalat yang masih anak kesulitan adalah pada gerakan rukuk dan sujud. Pada gerakan ini, ustadzah keliling membenarkan gerakan dari anak-anak. Dalam melaksanakan praktik shalat dhuha, guru pendamping khusus selalu mendampingi anak-anak dari awal sampai

shalat selesai. Pendampingan ini dilakukan setiap hari ketika anak melakukan shalat dhuha.

Aktivitas praktik shalat dhuha di kelas dilanjutkan dengan dzikir dan doa-doa sederhana. ketika dzikir anak-anak dipandu oleh ustadzah Mela.

Adapun dzikir dan doa-doa yang dibaca setelah selesai shalat dhuha sebagai berikut.

a. Tasbih

Tasbih dibaca sebanyak 33 kali dan dinyaringkan. Dalam mengucapkan Tasbih siswa sudah bisa untuk mengikuti. Berdasarkan observasi guru mengajari siswa menghitung dengan jari.

b. Tahmid

Lafal tahmid ibacakan 33 kali dan dinyaringkan. Siswa dalam mengucapkan tahmid sudah dapat mengikuti.

c. Takbir

Lafal Takbir dibacakan 33 kali dan dinyaringkan. Siswa sudah bisa untuk mengikuti gurunya.

d. Ayat kursi

Dibacakan 1 kali dan dinyaringkan. Dalam pengucapannya anak-anak masih belum lancar dalam melafalkan.

e. Doa untuk kedua orang tua

Dibaca dengan dinyaringkan. Doa untuk kedua orang tua dihafalkan oleh siswa agar mereka dapat mendoakan kedua orang tuanya.

f. Doa setelah shalat dhuha

Dibaca dengan dinyaringkan dan menggunakan lagu. dengan menggunakan lagu, anak-anak menjadi mudah untuk menghafalkannya.

Ketika melakukan dzikir dan doa-doa, guru mengarahkan siswa untuk bersikap sopan dalam berdoa karena dalam berdoa artinya

memohon kepada Allah SWT, kepada pencipta. Anak-anak menghadap kiblat dengan tangan ditengadahkan didepan.

“Anak-anak setelah selesai shalat dhuha terlihat jadi tenang, pembawannya santai, tidak emosian. setelah shalat dhuha biasanya disisipkan sedikit cerita tentang kisah-kisah inspirasi agar mereka tetap semangat dalam belajar”

Ustadzah Mela menyampaikan dalam wawancaranya, anak-anak ketika selesai shalat dhuha pembawaannya lebih tenang. Pada saat itu guru memberikan motivasi-motivasi dan kisah-kisah inspiratif kepada siswa. Selesai melakukan shalat dhuha siswa diajak untuk kembali ke ruang kelas.

Dalam pelaksanaan shalat dhuha, guru mendampingi anak secara langsung dengan cara berada disamping anak dan ketika ada dampingan dan bimbingan, anak-anak menjadi lebih tertib dalam melakukan praktik shalat dhuha. Adapun beberapa anak yang belum bisa untuk mengikuti praktik shalat dhuha maka anak ini akan didampingi oleh satu guru untuk menenangkan dirinya.

Pembelajaran praktik ibadah yang dilaksanakan di kelas inklusi Abu Hurairah dilaksanakan rutin dengan pendampingan terus menerus dari guru kelas dan guru pendamping khusus. Karena anak-anak ini berkebutuhan khusus, jadi dalam pembelajaran juga lebih diintensifkan. Dalam pelaksanaannya, pada kelas inklusi Abu Hurairah praktik ibadah dan doa-doa yang telah diajarkan adalah sama tidak ada penambahan, hal ini disampaikan oleh guru pendamping khusus dikarenakan anak-anak untuk menghafal sedikit juga belum maksimal, maka dari itu cukup untuk ditetapkan dan dijalankan secara rutin.

### **3. Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada kelas inklusi Abu Hurairah terdapat 4 guru, satu guru sebagai guru kelas yaitu Ustadzah Melawati Ekharisma dan 3 guru sebagai Guru pendamping Khusus yaitu Ustadzah Eko Windiarti, Ustadzah Nining Rahayu, dan Ustadzah Alvina

Tri Ambarwati. Antara guru kelas dan guru pendamping khusus Bersama-bersama melaksanakan perannya dalam membimbing proses pembelajaran siswa. Peran guru kelas dan Guru pendamping Khusus di kelas Inklusi Abu Hurairah dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Peran Guru Kelas**



Gambar 3. Guru Kelas membuka pembelajaran

Guru kelas, yang dijabat oleh Ustadzah Mela dalam pembelajaran praktik ibadah mengawal siswa dengan membuka pembelajaran dipagi hari. Guru kelas membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa. Setelah berdoa Ustadzah Mela memberikan motivasi pagi kepada siswa agar mereka semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Peran tersebut sesuai dengan teori yang sudah disampaikan yaitu guru sebagai komunikator dimana guru berkomunikasi kepada siswa.<sup>67</sup>

Sebelum melaksanakan praktik ibadah shalat dhuha di ruang sensori. Ustadzah Mela selaku guru kelas memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa. Pemberian materi tersebut berupa pengulangan bacaan dari niat wudhu. Ketika niat wudhu, guru mengucapkan dengan keras dan siswa mengikuti lafal yang diucapkan oleh guru kelas. Ketika mengucapkan lafal niat wudhu, siswa Kelas inklusi tersebut berdasarkan hasil observasi masih

<sup>67</sup> Roqib and Nurfuadi, *KEPRIBADIAN GURU (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, hlm 75.

terlihat ada yang tidak mau mengikuti guru untuk melafalkan niat wudu.

Lafal niat wudu ketika sudah selesai dilanjutkan dengan membasuh anggota wudhu. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023, siswa memerlukan pendampingan khusus dari guru untuk melakukan gerakan membasuh anggota wudhu. Guru kelas yang menyampaikan didepan memerlukan bantuan guru pendamping khusus untuk ikut serta dalam mengawasi dan membimbing siswanya agar dapat mengikuti gerakan wudhu sesuai dengan urutan yang benar. Penempatan meja belajar yang dikonsep berkelompok ketika pembelajaran menjadikan guru mudah untuk melakukan pendampingan kepada siswa.

Aktivitas praktik yang dilakukan oleh siswa adalah berwudhu dan shalat dhuha yang dilaksanakan di ruang sensoris. Anak-anak setelah mendapatkan materi pembekalan niat wudhu, gerakan wudhu, dan doa setelah wudhu selanjutnya diarahkan oleh guru kelas dan guru pendamping khusus untuk menuju ketempat wudhu secara bergantian. Ketika mendampingi anak-anak berwudhu, Ustadzah Mela bertugas untuk membawa anak putra dan Ustadzah Eko membawa anak putri.<sup>68</sup>

Siswa melakukan wudhu langsung praktik dengan menggunakan air mengalir di tempat wudhu. Proses pendampingan dari guru diperlukan dalam hal ini karena anak-anak biasanya wudhu hanya bermain air. Menurut Ustadzah Mela, anak-anak terkadang wudhu hanya sekedar memercikan air ke tangan mereka. Shalat dhuha sebagai praktik ibadah yang dilaksanakan di kelas inklusi pelaksanaannya di ruang sensoris, siswa melaksanakan shalat di ruang sensoris ini agar mereka dapat lebih tenang dan tidak bermain-main dengan anak reguler. Guru kelas, yaitu Ustadzah

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 31 Mei 2023.

Mela memberikan arahan kepada siswa untuk merapikan sajadah dan memakai mukenah untuk anak putri.

Shalat dhuha yang dipraktikan oleh siswa di kelas inklusi Abu Hurairah dipimpin oleh satu imam. Guru menunjuk peserta didik untuk menjadi imam. Imam tersebut bergantian tiap hari ketika melaksanakan praktik shalat dhuha. Berdasarkan wawancaranya dengan guru, tujuan dari pergantian imam shalat adalah untuk melatih jiwa kepemimpinan anak. Sebelum shalat dhuha dimulai, guru kelas membimbing siswa untuk bersama-sama melafalkan niat shalat dhuha. Siswa ketika melafalkan niat masih banyak yang bermain, guru pendamping khusus berperan untuk mendampingi anak-anak agar mau untuk ikut melaksanakan shalat bersama teman-temannya.

Gerakan shalat yang pertama adalah *takbiratul ikhram*, guru mempraktikkan gerakan takbir dan diikuti oleh siswa. Ustadzah Mela selaku guru kelas memandu anak-anak untuk melakukan shalat dhuha sesuai dengan urutan yang benar.

Dzikir dan doa-doa yang telah dihafal oleh siswa dibacakan secara bersama-sama setelah shalat dhuha dengan dituntun oleh guru kelas dan guru pendamping khusus. Lafal pertama adalah tasbih yang dibacakan 33 kali. Guru mengajari siswa untuk menghitung dengan ruas jari sejumlah 33. Selesai Lafal tasbih dilanjutkan dengan tahmid dan takbir dengan jumlah 33. Lafal ayat kursi dilafalkan satu kali setelah dibacanya tasbih, tahmid, dan takbir. Guru kelas juga mengajari siswa untuk menghafalkan doa untuk kedua orang tuanya. Doa setelah shalat dhuha dibacakan dengan lagu dengan tujuan untuk memudahkan anak menghafal. Guru mengajarkan posisi berdoa yang baik kepada siswa dengan menengadahkan tangannya dan menghadap kiblat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2023.



Menurut Ustadzah Mela, siswa menjadi terlihat tenang setelah melaksanakan shalat dhuha dan berdoa. Pada kesempatan ini, guru memberikan kisah-kisah inspiratif kepada siswa. Guru memberikan kisah-kisah inspiratif untuk mendorong mereka agar lebih semangat lagi dalam belajar. Guru memberikan kisah-kisah inspiratif dengan duduk melingkar di ruang sensorik. Kisah-kisah tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Dalam Wawancaranya dengan Ustadzah Mela, disampaikan sebagai berikut.

“Motivasinya itu tadi habis shalat yang saya bilang, kan itu juga bikin itu lah yah memotivasi anak, terus ada pesan-pesan juga, terus nanti pesan-pesan ustadzah sebelum pulang, pesan-pesan ustadzah satu shalat lima waktu apa saja subuh, dhuhur, itu kalimatnya runtut, anak-anak sudah hafal. Terus kalau besok liburan, ya saya di grup WA orang tua agar bisa memotivasi.”<sup>70</sup>

Siswa diajak kembali ke ruang kelas setelah melaksanakan praktik shalat dhuha di ruang sensorik. Guru mengajak siswa untuk merefleksi dari kegiatan praktik ibadah yang sudah dilaksanakan. Diakhir pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka senantiasa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih baik lagi. Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Januari 2023. Siswa ketika diberikan motivasi oleh guru mereka merespon dengan baik dan berani untuk mengikuti instruksi dari guru. Anak Berkebutuhan Khusus yang pada dasarnya merupakan anak yang membutuhkan bimbingan, Guru kelas berupaya untuk mengawal proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pemberian motivasi diawal pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Mela menjadi hal yang rutin untuk diberikan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pemberian motivasi tidak hanya ketika awal pembelajaran, tetapi ketika setelah anak

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 31 mei 2023.

melakukan praktik shalat dhuha anak-anak juga diberikan motivasi. Motivasi yang diberikan berupa kisah inspiratif dan sirah nabawiyah. Pemberian kisah inspiratif kepada anak-anak bertujuan agar mereka tergugah untuk melakukan hal yang sama dengan tokoh yang diceritakan oleh guru. Diakhir proses pembelajaran, guru memberikan motivasi berupa pesan-pesan ustadzah sebelum pulang. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Mela beliau menyampaikan sebagai berikut.

**b. Peran Guru Pendamping Khusus (GPK)**



Gambar 4. GPK dalam praktik ibadah

Guru pendamping khusus dalam kegiatan praktik ibadah ini ikut membantu siswa yang kesulitan untuk mengenakan mukenah. Guru membantu satu persatu siswa yang belum bisa merapikan sajadah, meluruskan shaf salat, dan mendampingi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha. Guru pendamping khusus dalam mendampingi anak melakukan proses pembelajaran, yaitu ketika melakukan gerakan wudhu juga turut serta untuk melipat baju anak-anak, karena masih ada dari siswa yang belum bisa untuk melipat lengan bajunya ketika berwudhu. Materi yang disampaikan di kelas adalah niat dan gerakan membasuh anggota wudhu dan doa setelah wudhu. Ketika berdoa setelah wudhu, guru mengajarkan kepada siswa untuk menengadahkan tangan sebagai pengajaran kepada mereka tentang sikap berdoa yang baik.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2023.

Guru pendamping khusus dalam hal ini ikut mendampingi anak-anak yang belum tepat dalam melakukan gerakan shalat. Adapun gerakan yang masih sering untuk dibenarkan oleh guru adalah gerakan sujud dan gerakan rukuk. ketika rukuk, guru membenarkan gerakan anak-anak yang belum benar dengan tetap melafalkan bacaannya.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Endro, salah satu siswa putra di kelas inklusi disampaikan bahwa gerakan dalam shalat yang baginya dianggap sulit yaitu gerakan sujud dan duduk diantara dua sujud. Ketika kesulitan, Disampaikan oleh Endro guru membantunya untuk membenarkan gerakan shalatnya, Ustadzah yang sering untuk membenarkan gerakannya adalah Ustadzah Eko.

Bagi siswa yang tidak mau untuk mengikuti guru membacakan lafal niat wudhu akan didampingi oleh guru pendamping khusus. Tujuan dari pendampingan kepada anak-anak yang tidak mau mengikuti mengucapkan lafal agar guru pendamping khusus memfasilitasi siswa agar mereka mau untuk mengikuti ucapan guru.<sup>73</sup> Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Eko juga, ketika anak-anak wudhu, guru harus ikut mengawal dan menuntun anak-anak wudhu agar mereka bisa berwudhu secara benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eko selaku guru pendamping khusus beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Harus sabar Us, anak itu kan ada yang autis ada yang tunagrahita ada yang *downsyndrome*, jadi kita tetep ngajari anak-anak gerakan yang bagus, bacaan yang benar. Dari awal kita udah bimbing anak-anak, dari baca Bismillah dulu sebelum wudhu. Outputnya anak-anak ada yang bisa ada yang belum, tapi nantinya kita bilangin, ayok anak-anak gerakannya yang betul, bacaannya dibenerin lagi.”

Dari wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus harus sabar dan tetap

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2023

<sup>73</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Januari 2023

mengajari anak-anak dengan bimbingan sesuai dengan kebutuhannya.

## **B. Pembahasan**

Setelah diperoleh data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah disajikan, kemudian peneliti melakukan analisis. Adapun pola yang akan dijelaskan adalah sesuai dengan deskripsi yang telah disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah di kelas inklusi merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan agar siswa dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Darajat yaitu menanamkan dan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan yang kuat, menanamkan kebiasaan kebiasaan (*habbit vorming*) dalam melakukan ibadah, dan menumbuhkan rasa semangat untuk mengolah alam sebagai anugrah Tuhan.<sup>74</sup> Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat memberikan hasil sebagai berikut.

### **1. Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto**

#### **a. Guru kelas sebagai sumber belajar**

Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah dalam kelas inklusi “Abu Hurairah” adalah dengan bimbingan dari guru kelas dan guru pendamping khusus. Dalam mengelola proses pembelajaran di kelas guru kelas dan guru pendamping khusus melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan pembagian tugas yang telah diberikan oleh guru kelas.

Guru kelas dalam proses pembelajaran memiliki tugas utama untuk mengajar siswanya. Dalam proses pembelajaran di kelas inklusi, guru kelas memberikan materi pembelajarannya secara langsung kepada siswa tanpa digantikan oleh guru pendamping khusus, kecuali ketika guru kelas tersebut berhalangan. Ketika

---

<sup>74</sup> Basri and Rasna, *Adaptasi Fiqhi Ibadah Dalam Perkembangan Sains*.

Guru kelas berhalangan, tugas mengajar akan diserahkan kepada guru pendamping khusus untuk menggantikan sementara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, antara guru kelas dan guru pendamping khusus mempunyai peran yang sama dalam proses pembelajaran praktik ibadah di kelas Inklusi Abu Hurairah. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru kelas dalam perannya di pembelajaran praktik ibadah adalah sebagai sumber belajar.

Perannya dikelas ketika memberikan materi tentang niat wudhu dan tata cara wudhu, dari guru kelas menjelaskan dari awal gerakannya, dari *basmallah* sampai dengan membasuh kaki. Guru kelas dalam hal ini memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada siswa. Guru kelas mentransferkan apa yang dimilikinya dengan kebutuhan siswa.<sup>75</sup>

b. Guru Kelas Sebagai Komunikator

Sebagai guru kelas Ustadzah Mela dalam hal ini memberikan salam ketika awal pembelajaran, menayakan kabar siswa, mengecek kehadiran dan kondisi siswa. Peran guru kelas yang dilaksanakan oleh Ustadzah Mela tidak lain adalah melaksanakan tugasnya sebagai Komunikator. Sebagaimana yang diketahui guru sebagai komunikator adalah guru mampu mengelola pola komunikasi dengan siswanya sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa.<sup>76</sup> Proses pembelajaran ini guru kelas melaksanakan pola interaksi dengan siswa melalui penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan di ruang kelas. Selain menjadi sumber belajar karena guru kelas juga mentransferkan ilmunya kepada siswa, komunikator menjadi peran yang dilaksanakan oleh guru kelas juga.

<sup>75</sup> Yestiani and Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar."

<sup>76</sup> "Analisis Peran Guru Kelas Dan Gpk Dalam Menangani Siswa Abk (Anak Berkebutuhan Khusus) Sdn Cimone 7 Kota Tangerang."

c. Guru Kelas sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan motivasi kepada siswa ketika hendak pulang sekolah, setelah berdoa guru memberikan pesan-pesan kepada anak-anak tentang ppraktik ibadah yang telah dilakukan di sekolah. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan berpesan seperti yang disampaikan ustadzah Mela ketika wawancara yang disebut dengan pesan-pesan ustadzah. Pesan-pesan ustadzah tersebut selalu disampaikan ketika hendak pulang sekolah sehingga anak-anak menjadi hafal. Dari hafalnya anak-anak ini diharapkan dapat menerapkannya di rumah. Motivasi guru kelas berikan juga ketika selesai shalat dhuha, ketika siswa masih didalam ruang sensory. Guru kelas memberikan kisah-kisah inspiratif kepada siswa.

d. Guru Kelas sebagai Korektor

Berdasarkan hasil observasi, Guru kelas melakukan arahan kepada siswa yang belum tepat dalam melaksanakan wudhu dan praktik shalat dhuha. Ketika proses pembelajaran, terdapat siswa yang belum tepat dalam melafalkan bacaan, guru mengoreksi dan membenarkan agar siswa dapat sesuai dengan bacaan yang benar. Dalam sikap berdoa, guru memberikan arahan agar siswa dalam berdoa dengan mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat.

e. Guru Kelas sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru kelas melakukan bimbingan siswa dalam proses pembelajaran praktik ibadah. Guru membimbing siswa dari mulai awal proses pembelajaran sampai dengan akhir proses pembelajaran. Guru membimbing siswa untuk melafalkan bacaan dan mambimbing dalam melakukan gerakan dalam wudhu dan shalat dhuha.

f. Guru Kelas sebagai organisator

Sebagai organisator, guru kelas di kelas inklusi Abu Hurairah melaksanakan perannya dengan membagi *job description* kepada

guru pendamping khusus. Guru kelas juga menyusun RPP dalam pembelajaran praktik ibadah.

Dalam proses pembelajaran, guru mendesain tempat duduk dengan mengelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan temannya. Di pagi hari, guru kelas mengarahkan siswa ketika datang, mengarahkan tempat duduknya berada disebelah mana dan dengan siapa teman berada di tempat duduk tersebut.<sup>77</sup>

## **2. Peran Guru Pendamping Khusus dalam Pembelajaran Praktik Ibadah**

### **a. Sebagai Fasilitator**

Sebagai Fasilitator, Guru Pendamping Khusus memberikan pendampingan kepada anak-anak dan memfasilitasi agar mereka mau mengikuti proses pembelajaran. Pada observasi pertama tanggal 13 Januari 2023, peneliti mengamati terdapat anak yang enggan untuk mengikuti pembelajaran. pada saat itu guru kelas sedang menyampaikan materinya didepan. Guru pendamping khusus, pada saat itu Ustadzah Alvina menghampiri anak-anak yang tidak mau untuk mengikuti pembelajaran. Guru pendamping khusus dalam keadaan ini mendekati siswa untuk kembali mengajaknya agar mengikuti pembelajaran. agar kelas kondusif guru mengajak siswa untuk keluar ruang kelas dan memberikan siswa motivasi serta berusaha menuruti kemauan mereka. Disisi lain pembelajaran di kelas tetap berjalan dengan arahan dari guru kelas. Alasan membawa siswa keluar adalah untuk menenangkan anak, karena anak seringkali jenuh dan bosan dengan suasana kelas, terlebih bagi anak berkebutuhan khusus. Anak yang ketika pembelajaran tidak mau mengikuti diajak untuk masuk ke ruang sensori, di tempat ini anak bisa bermain dan bercerita tentang kondisi dirinya kepada guru pendamping khusus.

### **b. Sebagai Inspirator**

---

<sup>77</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 januari 2023

Dalam pembelajaran praktik Ibadah, Guru Pendamping Khusus Mendampingi siswa yang susah mengikuti pembelajaran ataupun kesusahan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam wawancaranya dengan Ustadzah Alvina disampaikan sebagai berikut. Dari pernyataan Ustadzah Alvina ini menunjukkan bahwa guru pendamping khusus di kelas inklusi Abu Hurairah menginspirasi siswa agar mereka mau untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Sebagai Informator

Dalam proses pembelajaran kelas inklusi, terdapat siswa yang belum bisa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai informator, guru pendamping khusus memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana wudhu yang benar dan shalat yang benar.

d. Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil observasi tanggal 13 Januari 2023, ketika pembelajaran praktik ibadah ada siswa yang enggan untuk mengikuti proses pembelajaran. Ustadzah Nining mendekati anak tersebut dan memberikan motivasi kepada anak tersebut dan mengajak anak tersebut untuk duduk tidak bersamaan dengan teman yang lain. Guru pendamping khusus dalam memberikan motivasi tidak secara bersamaan, tetapi lebih ke individual siswa.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi pada Tanggal 13 Januari 2023



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, tentang peran guru dalam pembelajaran praktik ibadah di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Peran Guru Kelas

- a. Sebagai Sumber Belajar. Sebagai Sumber belajar, guru Kelas berperan dalam menyampaikan semua materi dalam pembelajaran praktik ibadah. penyampaian materi ini dilakukan ketika awal pembelajaran tentang niat wudhu dan tata cara wudhu. Sebagai sumber belajar, guru kelas juga membimbing anak dalam melakukan shalat dhuha, dari pelafalan sampai dengan doa-doa.
- b. Sebagai Komunikator. Sebagai komunikator, guru berperan dalam membuka dan menutup proses pembelajaran, sebagai komunikator guru kelas juga menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi.
- c. Sebagai Motivator. Sebagai motivator, guru kelas berperan memberikan motivasi sebelum masuk ke materi pembelajaran, memberikan kisah-kisah inspiratif, dan memberikan pesan-pesan kepada siswa sebelum pulang sekolah.
- d. Sebagai Korektor. Sebagai korektor, guru kelas berperan dalam mengoreksi sikap siswa dalam proses pembelajaran, dari sikapnya terhadap guru ataupun kepada teman. Sebagai korektor, guru kelas juga mengoreksi ketika dalam pelaksanaan wudhu dan shalat dhuha terdapat siswa yang masih salah dalam melakukan gerakan ataupun bacaan.
- e. Sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing, guru kelas berperan dalam membimbing siswa saat proses pembelajaran praktik ibadah di kelas, membimbing siswa dalam wudhu, dan membimbing siswa saat melaksanakan shalat dhuha.

- f. Sebagai Evaluator. Sebagai evaluator, guru kelas memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Evaluasi guru kelas sampaikan setelah pembelajaran selesai dan melakukan evaluasi berupa penilaian berdasarkan kemampuan siswa.
2. Peran Guru Pendamping Khusus (*Shadow Teacher*)
    - a. Sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, guru pendamping khusus mendampingi anak-anak yang kesusahan dalam belajar, Guru mendampingi anak-anak ketika berwudhu, ketika melakukan praktik wudhu di ruang kelas dan ketika shalat dhuha.
    - b. Sebagai inspirator. Sebagai inspirator, Guru Pendamping Khusus berperan dalam mendampingi siswa yang susah dalam mengikuti pembelajaran praktik ibadah, guru mendekati dan mengajak siswa agar mau ikut dalam praktik shalat dhuha.
    - c. Sebagai informator. Sebagai informator guru pendamping khusus berperan dalam memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana melakukan wudhu dan shalat dhuha yang benar.
    - d. Sebagai motivator. Sebagai motivator guru pendamping khusus memberikan motivasi secara individual kepada siswa yang susah untuk mengikuti praktik.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan menjadi perhatian bagi peneliti yang akan datang agar lebih sempurna dalam melakukan penelitian, beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan literatur yang diperoleh oleh peneliti, sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyampaian isi.

2. Kurangnya pengetahuan yang mendalam terhadap teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

### C. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada peneliti selanjutnya, ketika melakukan penelitian lakukanlah penelitian dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan dan mengolah data dengan maksimal sehingga hasil dari penelitian menjadi memuaskan.
2. Kepada guru di kelas inklusi, peran seorang guru menentukan bagaimana siswa berproses dan bersikap, maka dari itu seorang guru harus mampu mengetahui kondisi siswa. Seorang guru juga harus selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar senantiasa mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Kepada Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, peneliti memberikan ucapan terima kasih karena sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, selanjutnya peneliti memberikan saran untuk lebih memperhatikan kebutuhan bagi siswa, khususnya di kelas inklusi, sehingga mereka bisa lebih meningkatkan kualitas diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Nissa, dan Farida Kurniawati. 2021. "Studi Literatur: Peran Guru Pendidikan Khusus Di Sekolah Inklusi". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. Vol. 7. No. 2.
- Asari, Umi Afifah, and Maharani Tyas Budi Hapsari. 2023. "Learning Agility Guru Pendamping Khusus ABK (Studi Fenomenologi: Sekolah Menengah Al Firdaus)". *Jurnal ISLAMIKA*. Vol. 5. No. 2.
- Az-Zarnuji. 2009. *Ta'lim Muta'alim, Terj. Abdul Kadir Aljufri*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Barton, Len. 2003. *Inclusive Education and Teacher Education*. University of London.
- Basri, Rusdaya. 2022. *Adaptasi Fiqhi Ibadah Dalam Perkembangan Sains*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press.
- Carolus Borromeus Mulyatno. 2022. "Peran Guru Kelas dalam Mengidentifikasi Potensi Bakat Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol 4. No. 1.
- Hasan, Muhammad Ali. 2022. "Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojoagung Muhammad Ali Hasan". Vol. 2. No. 1.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzam, Ahmad. 2012. *Tafsir Pendidikan (Studi Ayat-Ayat Tentang Pendidikan)*. Banten: Pustaka Aufa Media.
- Jaelani, Ahmad. 2022. "Pembelajaran PAI pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*". Vol 1. No. 1.
- Jamaludin, Acep Komarudin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lazar, Frans Laka. 2020. "Pentingnya Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*". Vol. 12. No. 2.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Roqib, Mohammad, dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

Safitri, Vira, dan Febriana Dafit. 2021. "Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol 2. No. 1.

Sahrudin, Mirna, Novianti Djafri, dan Arifin Sukung. 2023. "Pengelolaan Pendidikan Inklusif". *Jambura Journal of Educational Management*. Vol 4. No. 1.

Sapdi, Rohmat Mulyana. 2021. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0". *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 2.

Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tabroni, Imam, Diki Muhammad Abdillah, dan Siti Nurjanah. 2022. "Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa". *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol. 2. No.2.

Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyudi, Misbah, Nurhayati, Satwika Trianti Ngandoh, dan Yusi Riksa Yustiana. 2022. *Peluang Muatan Lokal Dalam Pembelajaran IPA Dalam Perspektif RUU Sisdiknas*.

Wati, Hilma. 2019. *Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Membenatu Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di TK Alif Ba Lampaseh Banda Aceh*. UIN AR-Raniry Banda Aceh.

Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Fondatia*. Vol. 4. No. 2.

Yuliana, Pradista, dan Abdal Chaqil. 2021. "*Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Vol. 9. No. 1.

Zain, Aswan, dan Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zaitun. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.





## PEDOMAN DOKUMENTASI

|         |   |
|---------|---|
| Sekolah | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Profil sekolah (Sejarah, visi dan misi, lokasi, alamat, motto, jumlah guru dll)</li><li>2. Program sekolah</li><li>3. Sarana dan Prasarana</li></ol> |
| Siswa   | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Data siswa kelas inklusi</li><li>2. RPP Pembelajaran Praktik Ibadah</li><li>3. Daftar hadir siswa</li><li>4. Klasifikasi ABK</li></ol>               |





## **PEDOMAN OBSERVASI**

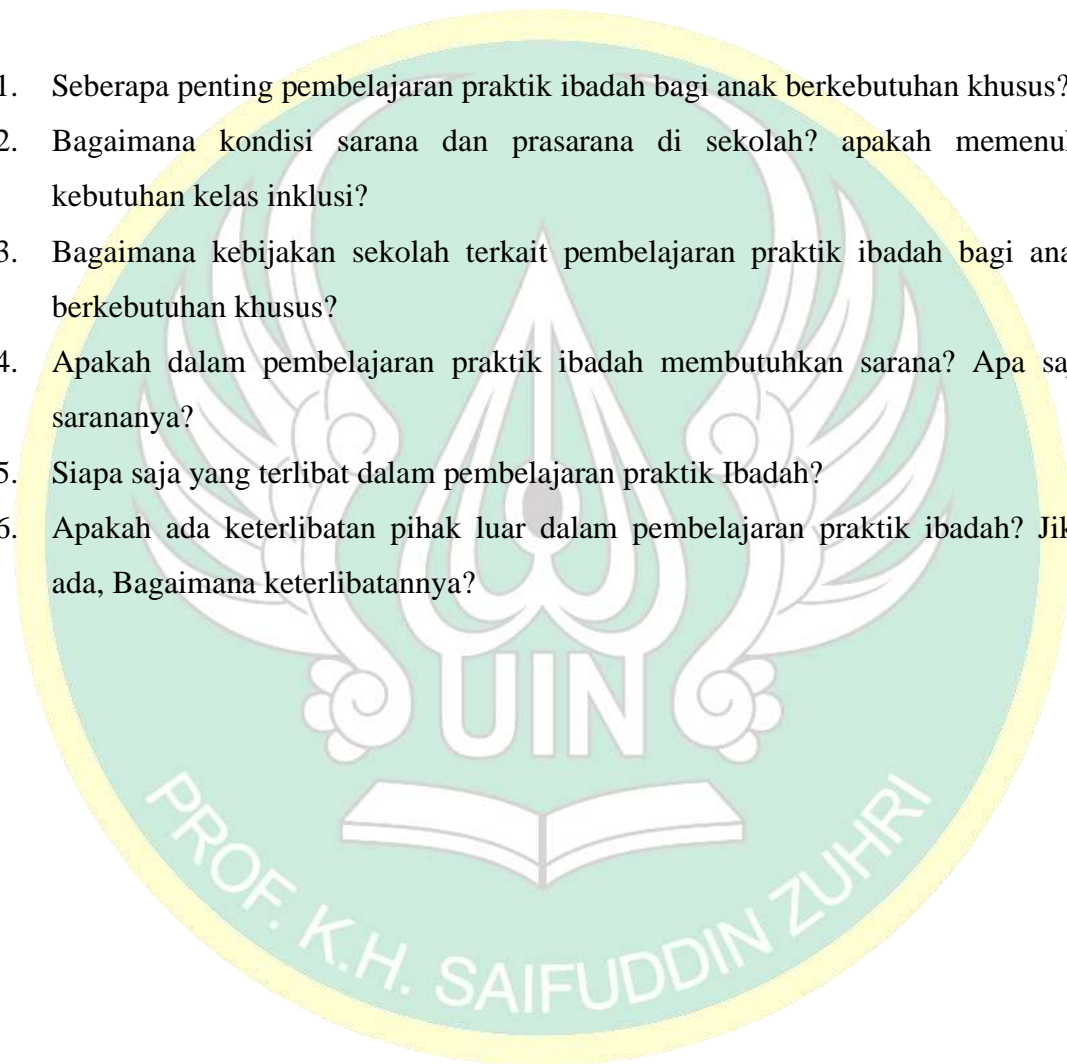
1. Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah
2. Aktivitas ibadah siswa dalam pembelajaran Praktik Ibadah



## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**Nama Kepala Sekolah** :  
**Hari, tanggal** :  
**Jam** :  
**Lokasi** :

1. Seberapa penting pembelajaran praktik ibadah bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di sekolah? apakah memenuhi kebutuhan kelas inklusi?
3. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran praktik ibadah bagi anak berkebutuhan khusus?
4. Apakah dalam pembelajaran praktik ibadah membutuhkan sarana? Apa saja sarananya?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran praktik Ibadah?
6. Apakah ada keterlibatan pihak luar dalam pembelajaran praktik ibadah? Jika ada, Bagaimana keterlibatannya?



## PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

**Nama Guru** :  
**Hari, tanggal** :  
**Jam** :  
**Tempat** :

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas inklusi?
2. Adakan perbedaan materi pelajaran praktik ibadah bagi ABK dengan kelas regular?
3. Bagaimana penyusunan kurikulum untuk pembelajaran praktik ibadah?



## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU KELAS

**Nama** :

**Hari, tanggal** :

**Jam** :

**Tempat** :

1. Bagaimana penyusunan RPP untuk pembelajaran praktik ibadah?
2. Bagaimana *job description* mengajar bagi guru tersebut?
3. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran di kelas inklusi?
4. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi, khususnya pembelajaran praktik ibadah?
5. Bagaimana pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan di kelas inklusi?
6. Bagaimana pembagian pengajaran guru dalam kelas inklusi saat pembelajaran praktik ibadah?
7. Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?
8. Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah?
9. Bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran praktik ibadah?
10. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?
11. Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?
12. Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik ibadah?
13. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?
14. Kegiatan pembiasaan apa yang diterapkan pada siswa?

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDAMPING KHUSUS

**Nama** :

**Hari, tanggal** :

**Jam** :

**Tempat** :

1. Bagaimana job description bagi guru pendamping khusus dalam mengajar?
2. Bagaimana koordinasi guru kelas dan guru pendamping khusus?
3. Bagaimana pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan di kelas inklusi?
4. Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?
5. Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah?
6. Bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran praktik ibadah?
7. Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?
8. Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?
9. Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik ibadah?
10. Apa saja Upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?

## PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

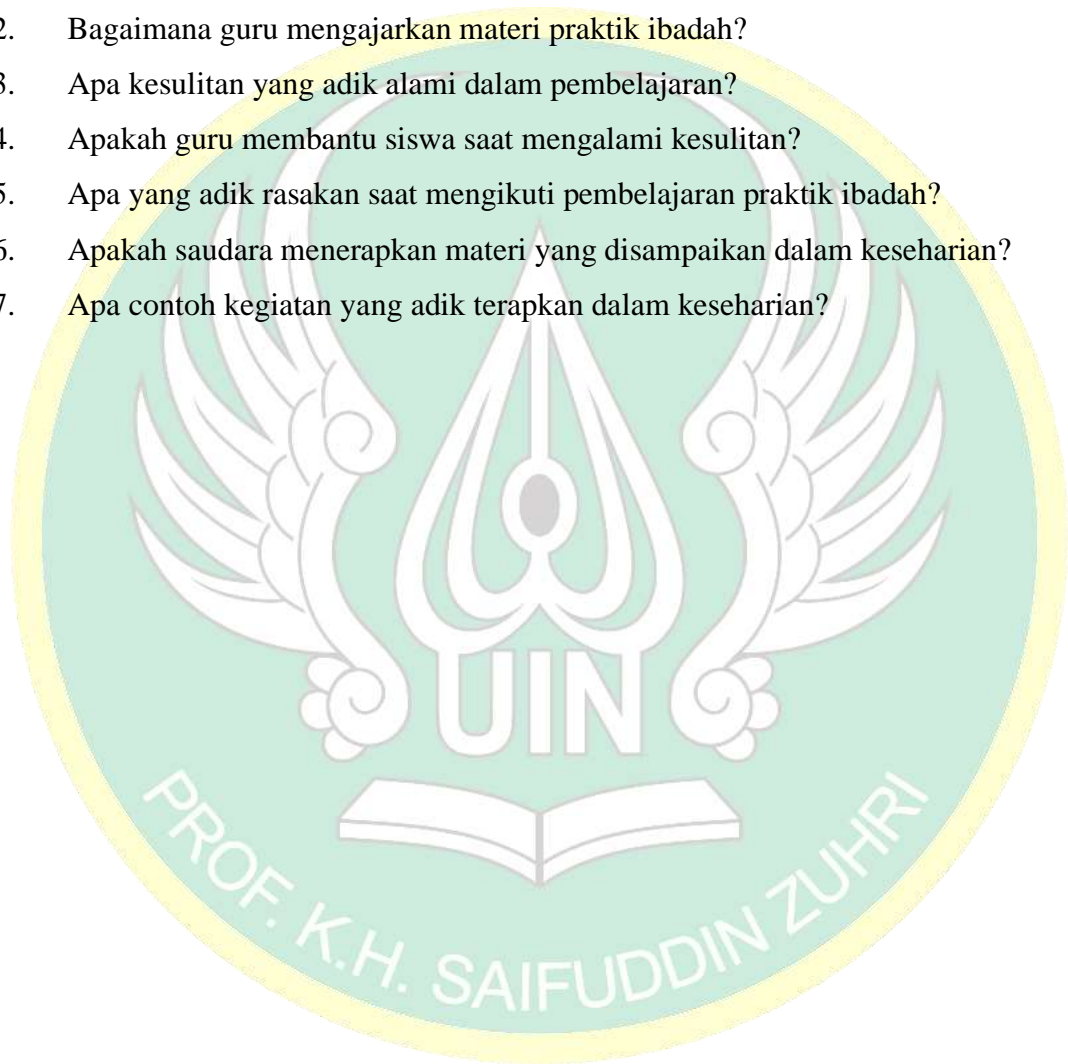
**Nama** :

**Hari, tanggal** :

**Jam** :

**Tempat** :

1. Apakah ada pembelajaran praktik ibadah?
2. Bagaimana guru mengajarkan materi praktik ibadah?
3. Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?
4. Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan?
5. Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran praktik ibadah?
6. Apakah saudara menerapkan materi yang disampaikan dalam keseharian?
7. Apa contoh kegiatan yang adik terapkan dalam keseharian?



## CATATAN LAPANGAN

|                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| Metode pengumpulan data | : Observasi              |
| Hari, tanggal           | : Jumat, 13 januari 2023 |
| Waktu                   | : 07.00 - selesai        |
| Lokasi                  | : Ruang kelas inklusi    |
| Hasil Observasi         | :                        |

Pada observasi yang pertama ini, tanggal 13 Januari 2023 peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data utama tentang pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas inklusi. Siswa pada hari ini hadir keseluruhan dengan total 18 siswa. Pembelajaran di hari ini dibagi menjadi dua sesi.

Pada awal pembelajaran praktik ibadah, siswa terlihat ada yang menangis tidak mau ikut dalam kegiatan pembelajaran praktik ibadah, Ustadzah Eko mendekati anak tersebut untuk selanjutnya membujuk agar mau mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membantu siswa untuk merapikan meja, kursi, dan tas. Desain ruang kelas dengan membagi siswa menjadi berkelompok diterapkan dalam ruang kelas inklusi ini. Proses pembelajarannya siswa dikelompokkan, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa.

Proses pembelajaran dibuka oleh Ustadzah Mela selaku guru kelas dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama. Ustadzah Mela memberikan motivasi dan mengecek kehadiran siswa. Selain itu Ustadzah Mela menanyakan anak-anak siapa yang paginya shalat subuh, siapa yang bangunnya nangis. Dalam proses pembelajaran siswa ada yang nurut dalam hal ini mau dalam mengikuti proses pembelajaran, namun terdapat juga siswa yang enggan untuk mengikuti pembelajaran. Ustadzah Eko dan Ustadzah Ninim dalam Observasi ini terlihat mendampingi anak-anak yang susah untuk mengikuti proses pembelajaran. Ruang kelas dalam pembelajaran terlihat ramai, namun ustadzah tetap bisa mengondisikan kelas.

Proses pembelajaran materinya sepenuhnya disampaikan oleh Ustadzah Mela sebagai guru kelas. Kemudian siswa diajak untuk mempraktikkan niat wudhu. Dalam

mempraktikkan, Ustadzah Mela berada di depan kelas sehingga siswa dapat melihat dengan jelas. Sementara itu, Guru pendamping khusus, keliling kelas untuk ikut mengondisikan dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Pelafalan niat wudhu secara bersama-sama dapat diikuti oleh siswa. Sebagian siswa ada yang sudah hafal dan ikut melafalkan, tetapi masih terdapat juga siswa yang enggan untuk turut serta melafalkan. Pembelajaran praktik ibadah selanjutnya dilanjutkan dengan praktik gerakan wudhu. Untuk mempraktikkan gerakan wudhu, Ustadzah Mela perlu untuk naik kursi agar gerakannya dapat terlihat dengan jelas oleh siswa. Ustadzah Eko dan Ustadzah Nining memastikan anak-anak dapat melakukan gerakan wudhu dengan tepat dan mendampingi anak-anak untuk melakukan gerakan wudhu.





## CATATAN LAPANGAN

|                         |                           |
|-------------------------|---------------------------|
| Metode pengumpulan data | : Observasi               |
| Hari, tanggal           | : Selasa, 17 Januari 2023 |
| Waktu                   | : 07.00 - selesai         |
| Lokasi                  | : Ruang kelas inklusi     |
| Hasil Observasi         | :                         |

Dalam observasi ke dua, terdapat 3 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Pada hari ini kelas dibagi menjadi 2 shift. Shift pagi dimulai dari pukul 07.30-09.00 dan shift siang dimulai pukul 09.30-11.00. Pada awal pembelajaran, Ustadzah Eko membuka pembelajaran dengan doa bersama dan menanyakan kabar siswa. Ustadzah Mela menanyakan siapa nama siswa dengan bahasa Arab “*Maa ismuka?*”. Ustadzah Mela menanyakan berapa rakaat shalat subuh, berapa rakaat dhuhur, dan menanyakan siapa yang sudah melaksanakan shalat di rumah. Ustadzah Eko melakukan presensi siswa. Selanjutnya Ustadzah Mela mengajarkan cara berudhu dan doa setelah wudhu. Setelah penyampaian materi selesai, Ustadzah Mela mengajak siswa untuk praktik wudhu di tempat wudhu. Berdasarkan observasi, Ustadzah Mela mendampingi anak laki-laki dan Ustadzah Eko mendampingi anak perempuan. Ustadzah Eko juga mendampingi anak-anak yang dilihat enggan untuk mengikuti praktik wudhu.

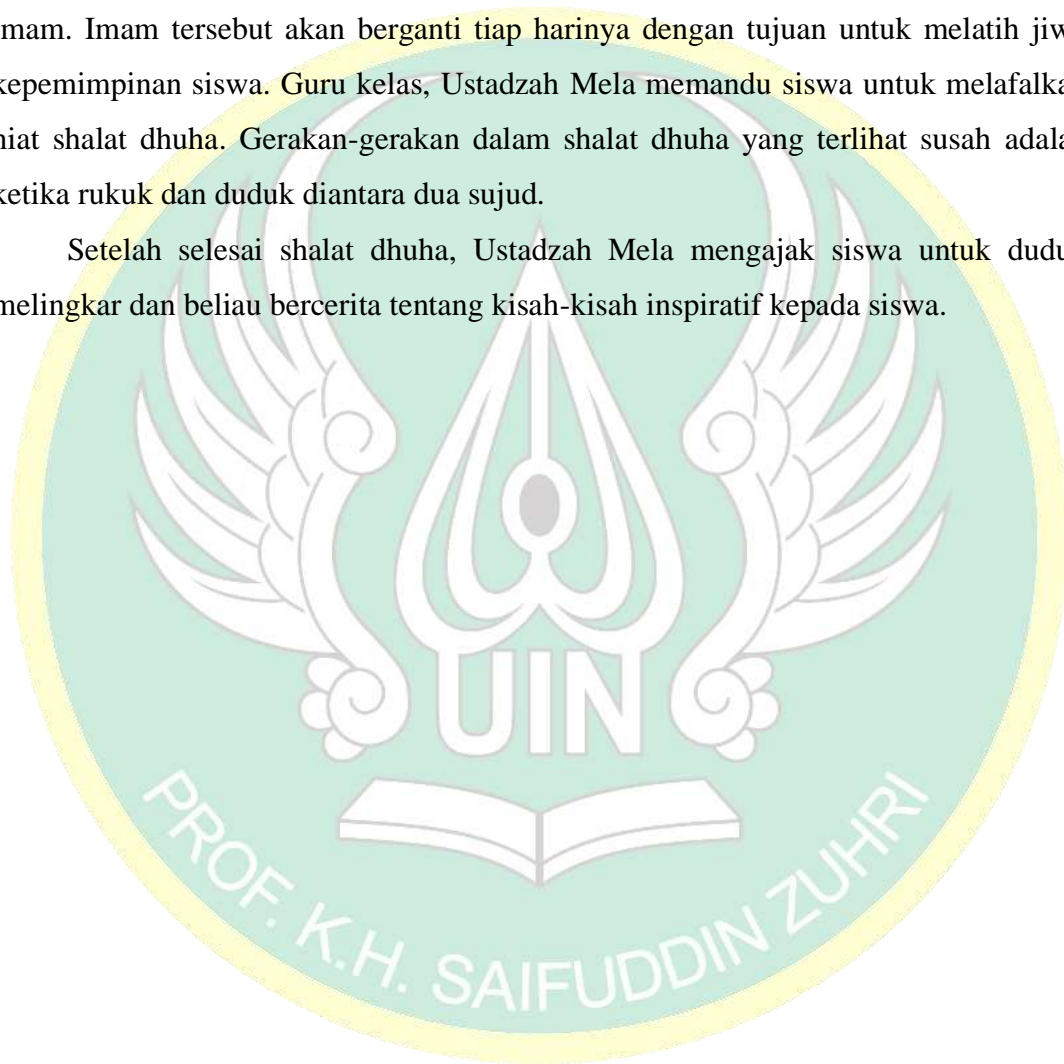
Untuk melaksanakan wudhu, guru mengajak siswa untuk duduk lebih rapi, siswa yang duduknya rapi dan tenang akan berangkat wudhu terlebih dahulu. Ustadzah Eko, Ustadzah Nining, dan Ustadzah Alvina membawa satu siswa untuk melakukan wudhu secara bergantian. Ustadzah Mela membawa siswa putra. Ustadzah Alvina dan Ustadzah Eko menerima siswa yang sudah wudhu di ruang sensori. Siswa kelas inklusi melakukan shalat di ruang sensori dengan tujuan agar tidak mengganggu siswa kelas regular.

Dalam pelaksanaan wudhu, siswa putra dan putri dipisahkan tempatnya. Ustadzah Eko mendampingi anak wudhu dan membantu siswa mulai dari melipat tangan bajunya, membukakan kerudung, dan ikut melafalkan niat wudhu. Guru yang mendampingi wudhu juga ikut membantu anak-anak untuk membasuh anggota

wudhu. Beberapa anak sudah bisa tanpa pendampingan guru. Tetapi masih ada anak yang perlu untuk di dampingi dari awal sampai akhir.

Setelah wudhu anak-anak masuk ke ruang sensori untuk shalat dhuha. Sebelum shalat, siswa putri mengenakan mukenah terlebih dahulu, Ustadzah Alvina membantu siswa untuk memakai mukenah, sedangkan Ustadzah Mela mengatur shaf shalat. Dalam pelaksanaan shalat dhuha, salah satu anak laki-laki ditunjuk sebagai imam. Imam tersebut akan berganti tiap harinya dengan tujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan siswa. Guru kelas, Ustadzah Mela memandu siswa untuk melafalkan niat shalat dhuha. Gerakan-gerakan dalam shalat dhuha yang terlihat susah adalah ketika rukuk dan duduk diantara dua sujud.

Setelah selesai shalat dhuha, Ustadzah Mela mengajak siswa untuk duduk melingkar dan beliau bercerita tentang kisah-kisah inspiratif kepada siswa.



## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Observasi  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Maret 2023  
Waktu : 07.30 - selesai  
Lokasi : Ruang kelas inklusi  
Hasil Observasi :

Pada Observasi yang ketiga, peneliti melaksanakan pada tanggal 28 Maret 2023. Peneliti melakukan observasi mulai pukul 07.30. Siswa di kelas sudah duduk dengan rapi dan sedang melafalkan asmaul husna. Setelah pembacaan asmaul husna, Ustadzah Eko mengajak siswa untuk wudhu dan shalat dhuha. Ustadzah Eko dalam observasi ini mengawal siswa untuk melakukan wudhu bersama dengan ustadzah Alvina. ustadzah Nining juga ikut dalam mendampingi siswa untuk melakukan wudhu.

Dalam praktik wudhu, siswa didampingi oleh guru pendamping khusus. Setelah wudhu, siswa diajak untuk ke ruang sensori untuk melakukan shalat dhuha bersama-sama. Ustadzah Mela mengawal siswa untuk melafalkan niat shalat dhuha secara bersama-sama. Salah satu anak laki-laki diminta untuk menjadi imam shalat dhuha untuk melatih kepemimpinan mereka.

Dalam praktik shalat dhuha, anak-anak sudah bisa untuk baris dalam shaf dengan rapi. Dalam pelafalan bacaan beberapa anak hanya terlihat diam. Ustadzah Eko mendampingi anak-anak dan mengajak agar anak tersebut ikut dalam melafalkan bacaan. Gerakan yang masih perlu diperbaiki oleh ustadzah adalah gerakan rukuk, sujud, dan duduk diantara dua sujud.

Setelah selesai shalat dhuha, siswa berdzikir, berupa tasbih, tahmid, dan takbir. kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha, ayat, kursi, doa untuk kedua orang tua. Setelah berdzikir, siswa diberikan cerita kisah inspiratif oleh Ustadzah Mela. Selesai shalat dhuha, siswa diajak kembali ke ruang kelas. di ruang kelas Ustadzah Mela mereview terkait pelaksanaan praktik shalat dhuha. Diakhir pembelajaran, Ustadzah Mela memberikan pesan-pesan Ustadzah kepada siswa agar siswa senantiasa melaksanakan pesan-pesan yang sudah diberikan.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Yayuk Rofingah Alghazali (Kepala Sekolah)  
Hari, Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023  
Waktu : 10.00 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan

Puji : Seberapa penting pembelajaran praktik ibadah bagi anak berkebutuhan khusus?

Ust. Yayuk : Seberapanya kalau dari satu sampai seratus ya seratus. Karena konsepnya kan tujuannya agar manusia beribadah kepada Allah SWT adapun nanti persamaan maksimalnya tergantung pada kondisi seseorang. Untuk ananda kita yang di kelas regular tentunya kita mengajar mereka harus sesuai ketentuan dari syarat rukun dan sebagainya, Adapun untuk ananda yang membutuhkan bimbingan ya kita sesuaikan dengan kebutuhan mereka

Puji : Untuk kelas inklusi itu sudah ada dari awal SD berdiri?

Ust. Yayuk : Iya dari awal berdiri, dari tahun 2002, langsung ada kelas inklusi, iya udah ada kelas khusus dari awal dengan bantuan terapis

Puji : Bagaimana kondisi sarana di sekolah? Apakah memenuhi kebutuhan kelas inklusi?

Ust. Yayuk : Ya untuk sarannya kita fasilitasi dengan penjadwalan setiap hari, ada wudhu dan solat dhuha. Karena kita untuk anak kelas inklusi ya disesuaikan dengan jadwal mereka di sekolah, karena tidak sampai dhuhur kita praktik solat dhuha. Kalau untuk anak inklusi wudhu pun harus diajarkan, pembelajaran didampingi terus. Untuk sarpras tentunya sama dengan anak regular. Perbedaannya di pendampingannya. Kalau anak regular awal udah baca pasti besoknya hafal. kalau anak

inklusi mereka harus dibimbing, karena untuk daya ingat pendek, belum tentu yang diajarkan sekarang besok mereka ingat. makanya untuk anak kelas inklusi selalu ada pendampingan. Untuk sarana mereka terpenuhi semua, kemudian untuk anak inklusi ditambah dengan alat motoric seperti sepeda, dan sebagainya, nanti yang mengajukan guru kelasnya.

Puji : Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran praktik ibadah bagi anak berkebutuhan khusus?

Ust. Yayuk : Kebijakan sekolah bahwa semua wajib mendapatkan layanan ibadah dalam artian bahwa untuk kebijakan anak wajib mendapatkan haknya, untuk ABK berarti disesuaikan dengan kebutuhannya. Untuk anak regular memang perlu bimbingan, tapi 70 persen sudah bisa mandiri, tapi untuk anak inklusi ya full 100 persen.

Puji : Apakah dalam pembelajaran praktik ibadah membutuhkan sarana? Apa saja sarananya?

Ust. Yayuk : Sarana seperti pada kelas regular. Kemudian untuk di kelas inklusi ana alat motorik yang khusus, kemudian pada kelas sensori khusus untuk mereka bisa difungsikan juga untuk tempat ketika praktik solat sebagai tempat untuk perkembangan motorik kasar.

Puji : Siapa saja yang berperan dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Yayuk : Yang jelas guru kelas dan guru pendamping, yang pastinya itu.

Puji : Apakah ada keterlibatan pihak luar dalam pembelajaran praktik ibadah? Jika ada bagaimana keterlibatannya?

Ust. Yayuk Kalau mendatangkan tokoh masyarakat, jadi untuk anak berkebutuhan khusus yang diperlukan itu pendampingan intensif, jadi gini, untuk anak berkebutuhan khusus kan kalau ada orang baru justru malah mereka terganggu. Untuk yang

berperan disini paling orang tua, guru olahraga. Jadi untuk pihak luarnya itu seperti itu bukan pihak luar dari sekolah

Puji : Sampai sekarang jumlah anak berapa?

Ust. Yayuk : Untuk sekarang ada 18 anak, dulu pernah sampai 25 anak, tapi kita tidak mengharapkan untuk nambah, kemudian kami sesuaikan dengan guru juga, sekiranya bisa atau tidak jika siswanya nambah.



## CATATAN LAPANGAN

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara
- Sumber Data : Neni Rofikoh, S. H. I (Waka Kurikulum)
- Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
- Waktu : 08.30 WIB – selesai
- Lokasi : Ruang Guru PH 2
- Puji : Bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas inklusi?
- Ust. Neni : Untuk kurikulum, ya campur ya, ada yang kurikulum 2013 sama merdeka, jadi kita campurkan. Untuk kelas inklusi kurikulumnya kita sederhanakan dari kelas regular. Jadi ya untuk kelas inklusi disesuaikan saja. Kalau ada pembelajaran yang berdiferensiasi ya kita sesuaikan dengan kemampuan mereka. Untuk pembelajarannya juga kita sesuaikan berdasarkan kebutuhan anak.
- Puji : Apakah perbedaan materi pelajaran praktik ibadah bagi ABK dengan kelas regular?
- Ust. Neni : Kalau praktik ibadah itu memang secara umum, wudhu dan solat itu sama, Cuma mungkin di dzikir ya, kalau yang kelas inklusi lebih sederhana saja, ngga yang panjang-panjang banget, biasanya hanya tasbih, tahmid, takbir, kemudian doa untuk orang tua dan doa setelah solat dhuha.
- Puji : Bagaimana penyusunan kurikulum untuk pembelajaran praktik ibadah?
- Ust. Neni : Ya kita sederhanakan dari kurikulum kelas yang regular. seperti indikator kita sederhanakan, inikan masuknya ke mulok ya, praktik ibadah, ini sih kita hanya ada ketentuan-ketentuan dan panduan-panduan, ada doa-doa. Seperti modul dan modul ini untuk kelas inklusi disederhanakan lagi sesuai kebutuhan anak. Nah disini dari bidang kurikulum hanya menyusun, nanti yang mengeksekusi dari guru kelas dan guru pendamping khusus

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Melawati Ekharisma, S. Pt. ( Guru Kelas)  
Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023  
Waktu : 11.39 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang kelas Inklusi

Puji : Bagaimana Penyusunan RPP untuk pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Mela : Jadi satu brati, kalo RPP masuknya RPP modifikasi, brati penerapan praktik dari bacaan dan gerakan. Kalau yang saya pakai RPP modifikasi itu untuk semua anak, kalau untuk per anak itu namanya PPI, Program Pembelajaran Individual. Untuk PPI itu penyusunannya sesuai anak. Kalau yang PPI itu kan per anak, semua mapel ada disitu, misalnya Tristan kan matematika hanya sampai penjumlahan dan pengurangan saja. PPI itu kaya modul mba. Untuk RPP Praktik ibadah itu kan terdiri dari gerakan dan bacaan. Nah untuk kelas inklusi RPPnya disederhanakan dari kelas regular.

Puji : Bagaimana *Job description* mengajar bagi guru tersebut?

Ust. Mela : Kalau jobdesk si itu sebenarnya setiap hari sama saya, Cuma kalau saya ngga bisa, misalnya ke dinas nanti anak-anak sama Ustadzah Eko dan Ustadzah yang lainnya, ini untuk pembelajaran praktik ibadahnya. Untuk jobdesknya itu ketiganya ya sama sih, sama-sama bimbing, cuma nanti mungkin pas praktiknya saya bawa yang ikhwannya, Ustadzah Vina bawa cewenya.

Puji : Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran di kelas inklusi?

Ust. Mela : Faktor yang mendukung, kaya apa itu, satu ketersediaan sarana dan prasarana, dua lingkungan, tiga manajemen



waktunya. Coba kalau yang pertama apa itu mba sarana, kalau sarana da kan mudah belajarnya, terus yang kedua lingkungan sekolah yang nyaman, terus dan adik kelas regular juga harus saling mendukung, juga manajemen waktu kita kan sangat terbatas, apalagi kalau kita bagi sesi belajarnya.

Puji : Bagaimana Pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan di kelas inklusi?

Ust. Mela : Satu, contoh pada shalat dhuha, saya misalnya panggil anak untuk wudhu, kalau yang sudah bisa ya saya lihat untuk wudhu, kalau yang udah bisa ya saya liatin, kaya anak yang autis itu kan wudhunya hanya ciprat-ciprat gitu kan ya mba, jadi cuman gini mba, terus dipegangin itu yang motoriknya kurang, saya pegangin dari belakang. Terus mereka masuk ke ruang sensori untuk solat. Kemudian Ustadzah Eko panggil lagi selanjutnya dan kalau udah masuk semua tinggal solat, imam shalat bergantian yah, terus untuk bacaannya dinyaringkan yah, agar cepet hafal, terus untuk gerakan kita betulkan apalagi yang motoriknya kurang itu yah. Kalau sujud mau bangun dibantu, kalau yang susah buat shalat yaitu yah kita motivasi dan kita bilang ke orang tua agar ikut memotivasi. Sudah selesai solat kita dzikir bareng-bareng mba, doa setelah dhuha, ayat kursi, dan doa untuk kedua orang tua. Kadang kalau sudah selesai kan mereka tenang yah, nah saya dudukan melingkar disitu saya berikan mereka kisah-kisah inspiratif untuk memotivasi mereka.

Puji : Bagaimana pembagian pengajaran guru dalam kelas inklusi saat pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Mela : Semua berperan sih, semua ya ikut berperan. Kaya bacaannya kan banyak yang belum bisa, ya kita bantu kita fasilitasi mereka untuk bisa belajar bareng-bareng, kita pancing mereka untuk bunyi, kita masih bimbing mereka kadang kan ada yang

diem, kita ajak ayo bunyi, disitu kan ada saya, Ustadzah Eko, dan lainnya.

Puji : Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Mela : Seperti tadi yah yang sudah saya bilang diawal, tetap kita bimbing, seperti anak autis, *downsyndrome* kita wudhu kan, apa tadi yah yang doa setelah wudhu dengan mengangkat kedua tangan. Itu kan ketika wudunya, nah ketika shalatnya berbunyi supaya cepet hafal, kemudian untuk anak-anak yang gerakannya masih salah, kita betulkan dengan cara memegang langsung, tapi kalau ada sarung tangan kita pake sarung tangan untuk yang sudah baligh-balighnya.

Puji : Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Mela : Motivasinya itu tadi habis solat yang saya bilang, kan itu juga bikin itu lah yah memotivasi anak, terus ada pesan-pesan juga, terus nanti pesan-pesan ustadzah sebelum pulang, pesan-pesan ustadzah satu shalat lima waktu apa aja subuh dhuhur, itu kalimatnya runtut, anak-anak sudah hafal. Terus kalau besok liburan, ya saya di grup WA orang tua agar bisa memotivasi.

Puji : Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Mela : Ada dua itu tadi, wudhu dan shalat, wudhu terdiri dari ya itu sesuai urutan wudhu yang benar yah mba, tapi di poin-poin, poin 5 gitu sampai 100 nanti shalatnya juga seperti itu di poin-poin dari takbir, doa iftitah, suratannya dan selanjutnya, nanti diakumulasi. Terus juga melalui pengamatan kalau di hariannya. Kalau setiap harinya kan itu ada observasi mba, pengetahuan misalnya hafalannya, hafal ngga doa-doanya, kalau habis wudhu itu tangannya terus diangkat ngga dan doanya. Kalau yang keterampilan, sikapnya misalnya

tanggung jawab, habis shalat dilipat lagi sajadahnya, sajadah dilipat ngga perlu disuruh terus wudhunya juga ngga sambil mainan, terus apa lagi mba keberanian memimpin shalat, keberanian melafalkan, terus kepatuhan, disiplin itu brati ya nanti langsung nata, kadang kan ada yang mainan dulu, jalan-jalan dulu ada yang lama banget.

- Puji : Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?
- Ust. Mela : Misalnya ada yang ngga mau shalat, kita motivasi sih, ayo shalat, nanti kita kasih bintang kita kasih stiker. Kaya yang kurang motivasi kita berikan reward, kalau awal-awal y akita komunikasikan dengan orang tua biar ngasih motivasi di rumah.
- Puji : Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajran praktik ibadah?
- Ust. Mela : Perlakuan kepada siswa perlakuan kita masih pakai tegas tapi lembut mba, kalau anak kan memang karakternya beda-beda, kita harus tegas, karena ini kan karakternya banyak, ada anak yang gin ikan karakternya banyak, ya kita ke personalnya, intinya kita harus tetap tegas tapi lembut. Tegas itu kan kita ada kontrak pembelajaran, kita kan ad kontrak yah, disitu misalnya wudhu dengan tertib nanti dikasih bintang
- Puji : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?
- Ust. Mela : Yang pertama itu motivasi agar mau solat di rumah, yang kedua pemberian reward, karna pagi-pagi itu saya tanyain siapa yang kemarin shalat lima waktu di rumah, siapa yang tadi shalat subuh.
- Puji : Kegiatan pembiasaan apa saja yang diterapkan pada siswa?
- Ust. Mela : Pagi hari itu doa, masuk kelas bersalaman, berdoa pada apembelajarannya, terus murojaah, asmaul husna, terus ada

makan minum, gosok gigi. shalat dhuha itupun menjadi bentuk pembiasaan buat siswa.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Alvina Tri Ambar Ningrum, S. Psi. (GPK)  
Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023  
Waktu : 11.39 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang kelas Inklusi

Puji : Bagaimana *Job description* bagi guru pendamping khusus dalam mengajar?

Ust. Alvina : Kalau jobdesknya itu disini saya mengampu pendidikan pancasila dimana mengajarnya itu kelas 1 dan kelas 4, jadi materi itu disini disederhanakan, kemudian ada calistung baca tulis hitung dan anak-anak disini kan masih belum bisa menulis, jadi harus dibimbing didampingi buat nulis, terus saya kebagian untuk ndampingi anak-anak yang belum bisa nulis dan baca yang panjang. anak-anak disini kan belum bisa buat baca kalimat yang panjang, kita latih dengan bacaan b a dibacaanya ba, paling itu kata yang diajarkan dulu.

Puji : Bagaimana koordinasi guru kelas dan guru pendamping khusus?

Ust. Alvina : Kalau koordinasi sama guru kelas dan pendamping sih selalu terkoordinasi dengan baik, ada pembagiannya masing-masing, jadi tidak ada bentrok, pembagian ini dalam pembelajaran dalam ulangan, dalam kegiatan kelas.

Puji : Bagaimana pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan dikelas inklusi?

Ust. Alvina : Untuk praktik ibadah ya kita mendampingi anak-anak terus, wudhu kita dampingi terus dan kita ajari, kita kan juga ada tempat wudhu tuh, nah kita fasilitasi tempat tersebut buat mereka praktiknya, untuk akhwan kadang kita hanya liatin saja. Shalatnya kita di ruang sensori, dengan bacaan

dinyaringkan dan satu sebagai imam, ustadzah-ustadzahnya ikut bunyi dan betulin gerakannya.

Puji : Bagaimana Guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Alvina : Ya kita ajak di kelas, yuu kita shalat wudhu kita shalat dhuha, ya ada yang susah sii, tapi kita harus tetap dampingin anak-anak dan kasih mereka motivasi terus.

Puji : Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Alvina : Kita setiap hari harus terus memberikan motivasi, kaya pas pulang kan biasanya kita kasih pesan-pesan sebelum pulang sekolah, shalat 5 waktu dan kita ingatkan bahwa shalat itu kewajiban sebuah jalan menuju surga, buat kita jadi tenang, saya disini selalu dampingin terus dan kasih motivasi mba, kadang kan ada anak yang ngga mau shalat.

Puji : Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Alvina : Kalau bagi saya pribadi lihatnya dari anaknya, apakah anak tersebut mau shalat atau tidak, kemudian dari cara wudhunya, gerakannya kita lihat, doanya, kadangkannya ada anak yang belum hafal ya kita lihat dari itu dari gerakannya, ada sujud ada rukuk, itu biasanya yang anak-anak belum pas dalam gerakan, jadi disini kita nilai dari sikap juga, pengetahuan, sama keterampilan. Kalau untuk pengetahuan kita dalam bentuk soal, kita kasih pemahaman juga kepada anak, apasih manfaatnya shalat dan sebagainya.

Puji : Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Alvina : Kita itu pasti setiap minggu kan ada shalat dhuha, ya dengan pakai jadwal itu, jadi anak sudah terbiasa dengan sendirinya. Saya sering memotivasi mereka agar mereka mau, ayo kita

shalat kita doakan orang tua kita, jadi mereka tergugah untuk shalat oo ya kita harus shalat.

Puji : Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Alvina : Pasti ada perlakuan khususnya, contohnya ya kita kan ada anak yang ngga mau shalat, ada yang diem, ya kita tuntun, kalau anak regular kan kalau kita udah bilang ayo anak-anak kita shalat mereka langsung tuh ambil wudhu, kalo di inklusi yakita ajak mereka rangkul buat shalat satu-satu, kita antarkan ketempat wudhu.

Puji : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?

Ust. Alvina : Ya kita mencontohkan kepada siswa dan beri masukan pada siswa, shalat itu ya ngga hanya shalat, ibadah itu bisa ya kaya buat kita jadi tenang, hidupnya terarah, kita sebagai ustadzah ya selalu mengajak anak-anak untuk tetap beribadah meskipun mereka punya keterbatasan dan harapannya mereka bisa untuk melakukan shalat tanpa harus disuruh dulu.

## CATATAN LAPANGAN

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara
- Sumber Data : Eko Windiarti, S. Pd. ( Guru Pendamping Khusus)
- Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
- Waktu : 11.39 WIB – selesai
- Lokasi : Ruang kelas Inklusi
- 
- Puji : Bagaimana *Job description* bagi guru pendamping khusus dalam mengajar?
- Ust. Eko : Brati ada yang dampingi wudhu ada yang nyiapin tempat, kalau kita kan biasanya di sensor itu yang ruangan samping, kita tetap sama-sama tapi sudah ada pembagiannya masing-masing. Nanti shalat kan bareng-bareng, nanti ada yang kita betulkan gerakannya, bacaannya. Kita terjun dampingi anak-anaknya bareng-bareng. Cuma kan ada yang tugas benerin gerakannya, biasanya yang ngawal bacaan itu kan ustadzah mela, nanti ustadzah lainnya benerin gerakannya
- Puji : Bagaimana koordinasi guru kelas dan guru pendamping khusus?
- Ust. Eko : Kalau ada guru kelas yang lagi berhalangan ya guru pendamping harus siap dampingi, kalau ustadzah mela sibuk, ya nanti yang pegang dari guru pendamping nya, saya dan ustadzah lain. Koordinasinya ya kita dari kognitif anaknya, kalau disini setiap hari jumat ada koordinasi buat kegiatan kelas inklusi, misal ada gebyar kelas inklusi.
- Puji : Bagaimana pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan dikelas inklusi?
- Ust. Eko : Praktik ibadahnya ya *alhamdulillah* anak udah mulai tertib, tapi perlu dibetulin, terus ini kan ada yang tunagrahita ya kita betulin lagi betulin lagi, harus kita ulang ulang terus, sampai anak bisa meskipun itu susah. Buat bacaan kan kadang ngga



mau bunyi, nah dengan pembiasaan kan jadi mereka mau bunyi. Doanya disini kita mulai dari bacaan niat wudhu, terus kalau dzikirnya itu kita ngga keras-keras, kita pelankan dan yang simple, yang diajarkan ke anak paling ya tasbih, tahmid, takbir, terus doa untuk kedua orang tua, dunia akhirat, terus doa setelah shalat dhuha, ayat kursi juga, anak-anak ya udah ada yang hafal, kadang kan anak-anak moodnya itu yah apalagi anak inklusi.

Puji : Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Eko : Ya gimana yah us, harus sabar si us, anak itu ada yang autis ada yang tunagrahita ada yang *down syndrome*, jadi ya kita tetep ngajari anak-anak gerakan yang bagus, bacaan yang benar. Dari awal kita udah bimbing anak-anak, dari baca *bismillah* dulu sebelum wudhu, *output*-nya anak-anak ada yang bisa ada yang belum. Tapi nanti ya kita bilangin ayo anak-anak gerakannya yang betul bacaannya dibenerin lagi.

Puji : Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah.

Ust. Eko : Itu kita motivasi kalau mau pulang mba, kita pesan-pesan, di rumah belajar, shalat, kita mau uas nih belajar yang rajin. kadang kan anak ada yang main terus. Biasanya kalau di kelas lagi praktik kadang kan anak-anak emoh us aku cape, ya kita motivasi kita kan ke sekolah mau belajar, kita juga kasih reward ke anak-anak. Saya motivasinya biasanya nanti kalau mau shalat kita kasih bintang ya nanti kita kasih *reward* lah stiker apa apa, kadang bintang ditangan itu anak anak udah seneng.

Puji : Bagaimana guru melakukam penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Eko : Biasanya kalau anak ngga mau sama sekali itu kita kasih nilai

pas KKM, kalau ABK itu KKM nya 65, kalau bagus ya kita kasih 90. kalau anak yang *downsyndrome* kan anaknya males banget tuh mba, jadi ya kita sesuaikan dengan anaknya, kalau tes ya kaya gitu penilaiannya, kita damping pengerjaannya. Misalnya ada soal kita belajar di titik-titik, nanti kalau anaknya ngga bisa ya kita kasih pilihan ini atau ini. Penilaian sikapnya ya ada juga nanti kan di raport juga nila A atau B nya.

Puji : Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Eko : Ya kita itu motivasi, ayo kita, misalnya anak ngga mau shalat, nanti kita iming-imingi ayo loh shalat besok dihari ini kita renang, ya kita kasih ajakan kepada anak tapi dengan cara yang ramah juga.

Puji : Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Eko : Ya kita ngajari yang betul ya, misal kan nanti teman-teman kan nanti di rumah ada jumatan tuh, nanti dibilangin yang tertib shalatnya, di rumah shalat, disini kan kalau mau pulang dikasih motivasi, pokonya kalau disini anak harus dikasih motivasi terus mba.

Puji : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?

Ust. Eko : Kita motivasi terus mba, maksudnya kalau mau ibadah kan kita dapet pahala, nanti kita masuk surga, kadang itu kita nyampe seperti itu mba.

## CATATAN LAPANGAN

- Metode Pengumpulan Data : Wawancara
- Sumber Data : Nining Rahayu (Guru Pendamping Khusus)
- Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023
- Waktu : 11.39 WIB – selesai
- Lokasi : Ruang kelas Inklusi
- 
- Puji : Bagaimana *Job description* bagi guru pendamping khusus dalam mengajar?
- Ust. Rahayu : Kalau sebagai guru pendamping khusus itu kita sebagai guru tetap menyampaikan materi untuk anak-anak dan materinya itu yang mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana. Terus selain menyampaikan materi kita membimbing anak-anak juga, membimbingnya itu kita melihat mana yang sudah bisa tidak dibantu atau sudah mandiri dan mana anak yang perlu kita bantu. Anak yang perlu kita bantu, contohnya saat mereka tidak bisa menulis, kita kasih dulu tulisan di atasnya terus anak mengikuti, atau biasanya kita langsung tuntun mereka agar nulis sendiri.
- Puji : Bagaimana koordinasi guru kelas dan guru pendamping khusus?
- Ust. Rahayu : Untuk koordinasi biasanya kita itu koordinasinya tentang menyikapi mental anak dan untuk lingkungan belajarnya mereka itu seperti apa, untuk mengembangkan bagaimana mereka itu tertib. Biasanya koordinasinya seperti itu. Terus pengembangan tiap-tiap anak itu ada, tentang pendampingan anak ini seperti apa, karena pendampingan setiap anak kan berbeda-beda, ada anak yang *slowlearner*, ada yang *down syndrome*, ada yang emosionalnya masih tinggi.
- Puji : Bagaimana pembelajaran praktik ibadah yang dilakukan di kelas inklusi?

- Ust. Rahayu : Biasanya kalau setiap senin kamis, atau memang ada waktu dan jadwalnya biasanya kondisional kita selalu dengan shalat dhuha terlebih dahulu, mengajari mereka untuk berwudhu, mengajari mereka cara berwudhu dan doa-doa, terus lanjut ke praktik shalatnya. praktik shalatnya itu kita awalnya mengajari anak dulu gerakannya, doa-doanya sampai yang terakhir, sampai ada dzikir juga kita sampaikan semua ke anak-anak. Karena disini waktunya hanya 2 jam, maka kelasnya dibagi menjadi dua shift, namun itu tidak mutlak, sering juga kita menggabungkan menjadi satu waktu. Praktik ibadahnya cuma shalat dhuha dan doa dan dzikir juga. Untuk RPP di kelas ini yang buat dari walas (Wali Kelas) dari Ustadzah Mela.
- Puji : Bagaimana guru membimbing siswa ketika pembelajaran praktik ibadah?
- Ust. Rahayu : Selalu kita sampaikan saat akan pulang sekolah, selalu kita ingatkan untuk selalu beribadah di rumah untuk penyemangat mereka juga selalu kita motivasi agar ibadah mereka itu terus menerus dan biasanya diawal pembelajaran kita menanyakan apakah di rumah sudah shalat shubuh apa belum, tetap kita pantau walaupun diluar sekolah.
- Puji : Bagaimana guru memotivasi siswa agar bisa menerapkan pembelajaran praktik ibadah?
- Ust. Rahayu : Guru memotivasi siswa itu dari kita sering mengajak anak untuk sering melakukan ibadah, kalau bisa itu kita menanamkan agar anak beribadah, tidak hanya disini, kemudian nanti di rumah juga terbiasa sendiri tanpa disuruh orang tua.
- Puji : Bagaimana guru melakukan penilaian dalam pembelajaran praktik ibadah?
- Ust. Rahayu : Pertama dari bacaannya, kedua dari gerakannya ada gerakan

wudhu dan gerakan shalat sudah betul atau belum, terus penilaiannya dari keseharian, jadi tidak hanya di rumah tapi betul-betul beribadah di rumah ngga, kita memantaunya dari orang tua.

Puji : Bagaimana langkah yang dilakukan guru dalam mengajak siswa mengikuti pembelajaran praktik ibadah?

Ust. Rahayu : Sejauh ini sih *alhamdulillah* anak-anak nurut yah, ayo wudhu dulu habis itu shalat, mereka langsung mengikuti ada lah tapi hanya beberapa yang ngga nurut namanya juga anak berkebutuhan khusus. mereka dari awal sudah dibiasakan seperti itu, jadi sampai ketika mau shalat pun kita tetap mengawasi dengan membetulkan gerakan yang salah, dan bagi mereka yang sudah mandiri biasanya sudah sendiri. Untuk imamnya pun bergantian ngga hanya anak-anak itu saja, misalnya hari ini Akhi Endro yang jadi imam dan hari berikutnya ganti, jadi mereka bisa merasakan jadi imam di depan.

Puji : Perlakuan seperti apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran praktik ibadah

Ust. Eko : Kita biasanya sering mengajari anak tersebut anak tersebut untuk beribadah dengan baik, sering memberi contoh atau sering membetulkan ada yang kurang betul, seperti itu.

Puji : Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan praktik ibadah bagi siswa?

Ust. Rahayu : Seorang guru kan biasanya selalu mengingatkan kembali kepada siswa agar mereka tidak lupa kewajiban mereka sebagai muslim untuk beribadah, terus meminta kepada orang tua juga agar selalu mengawasi dan mendampingi putra putrinya. Karena di sekolah guru sebagai pendampingnya sedangkan kalau sudah di rumah orang tua menjadi pembimbingnya.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Endro (Siswa)  
Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023  
Waktu : 08.48 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang sensori

Puji : Apakah ada pembelajaran praktik ibadah?  
Endro : Ada, shalat terus wudhu.  
Puji : Bagaimana guru mengajarkan materi praktik ibadah?  
Endro : Dikelas diajarin wudhu dulu, ngajarinnya kaya gini hidung habis itu muka habis itu tangan habis itu rambut habis itu kaki sama telinga juga us telinga. Wudhunya dikamar mandi, sama Ustadzah Eko aku kan sukanya Ustadzah Eko. Shalat dhuhanya disini sama temen-temen sama Nara temenku, soalnya dia temen baikku. Pertama jadi imamnya, habis itu shalat sujud, eh takbir dulu. Terus niat wudhunya us *nawaitu wudhu'a lirof'il asghori fardholillahi ta'ala*. Ustadzah ngajarin dari gerakannya sama tahiyyatnya.  
Puji : Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?  
Endro : Membasuh airnya, belum bisa sampai kesini (siku), Basuh telinga.  
Puji : Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan?  
Endro : Ya membantu, aku dibantu Ustadzah Eko.  
Puji : Apa yang adik rasakan saat mengikutipembelajaran praktik ibadah?  
Endro : Apakah adik menerapkan materi yang disampaikan dalam keseharian?

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Dila (Siswa)  
Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023  
Waktu : 08.48 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang Sensori

Puji : Apakah ada pembelajaran praktik ibadah?  
Nafisah : Ya  
Puji : Bagaimana guru mengajarkan materi praktik ibadah?  
Endro : Eeeh apayah, ustadzah njelasin dulu terus belajar terus praktik wudhunya satu-satu  
Puji : Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?  
Endro : Ee shalat, wudhunya udah bisa. Rukunya belum bisa, doa wudhunya, sujudnya, dzikirnya udah bisa. yang diajarin *alhamdulillah, subhanallah, allohuakbar.*  
Puji : Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan?  
Endro : Iya ustadzah membantu  
Puji : Apa yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran praktik ibadah  
Dila : Suka.  
Puji : Apakaah adik menerapkan materi yang disampaikan dalam keseharian?  
Dila : Iya diterapkan, shalat sendiri.  
Puji : Apa contoh kegiatan yang adik terapkan dalam keseharian?  
Dila : Doa dzikir sama shalat.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Sumber Data : Nafisah (Siswa)  
Hari, Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023  
Waktu : 08.48 WIB – selesai  
Lokasi : Ruang Sensori

Puji : Apakah ada pembelajaran praktik ibadah?  
Nafisah : Ada us.  
Puji : Bagaimana guru mengajarkan materi praktik ibadah?  
Nafisah : Ustadzah ngajarin dulu dikelas, terus wudhu ustadzahnya ngikutin terus kesini shalat dhuha.  
Puji : Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?  
Nafisah : Membasuh air pas telinga, doa wudhunya, shalatnya udah lancar, tapi rukuknya masih sulit, dzikirnya udah bisa.  
Puji : Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan?  
Nafisah : Ustadzah bantuin benerin gerakannya.  
Puji : Apa yang adik rasakan saat mengikutipembelajaran praktik ibadah?  
Nafisah : Bahagia.  
Puji : Apa contoh kegiatan yang adik terapkan dalam keseharian?  
Nafisah : Iya diterapkan, doa dzikir shalat.



## DOKUMENTASI SEKOLAH DALAM BROSUR

### PRESTASI SISWA DAN GURU (2020 - 2021)

1. Juara 3 Olimpiade Sains Nasional IPA (2020)
2. Juara 2 Olimpiade Sains Nasional Matematika (2020)
3. Juara 1 Meikei SD/MS/SLB Gebyar Inklusif (2020)
4. Juara 2 Pentomim, Kecamatan (2020)
5. Juara 2 Tahfidul Qur'an BAKLIMAS CAKAB (2020)
6. Juara 1 Lomba Banyumas Menopel (2020)
9. Juara 2 Tahfidul Qur'an Banyumas TV (2020)
10. Juara 2 Tilawah (P dan Pe) Mappi Kecamatan (2021)
11. Juara 1 Tilawah Qur'an (P), Mappi Kecamatan (2021)
12. Juara 1 Adzan dan Iqomah Mappi Kecamatan (2021)
13. Juara 1 Olimpiade Sains Nasional Matematika (2021)
14. Juara 1 Kompetisi Sains Nasional Matematika (2021)
15. Juara 2 Kompetisi Sains Nasional Matematika (2021)
16. Juara 2 Kompetisi Sains Nasional IPA (2021)
17. Juara 3 Kompetisi Sains Nasional IPA (2021)

### MATERI DETEKSI DINI

1. Kognitif / Calistung Al-Qur'an
2. Bahasa / Komunikasi
3. Perilaku
4. Sensorik Motorik
5. Sosial Emosional

### WAKTU PENDAFTARAN

- Gelombang I : 30 September - 31 Desember 2021  
 - Gelombang II : 1 Januari s.d 31 Maret 2022

### SYARAT PENDAFTARAN

1. Pendaftaran online melalui website
2. Fotocopy:
  - a. Fotocopy siswa kelengkapan (1 lembar)
  - b. Pas foto ukuran 3x4 (2 lembar)
  - c. Fotocopy kartu keluarga (1 lembar)
  - d. Fotocopy pagawisesertifikat kejuruan/perlombaan jika memiliki.

### TEMPAT PENDAFTARAN

**KAMPUS SD TERPADU "PUTRA HARAPAN"**  
 Office : Jl. Pasiraja No. 22 Banyuwangi,  
 Purwokerto Barat, Banyumas  
 (0281) 633237 (Kantor)  
 0818 280 075 (Huaf)  
 0822 2035 4162 (Terit)  
 Website : <http://sd.putra-harapan.sch.id>  
 E-mail : [phasiraja@gmail.com](mailto:phasiraja@gmail.com)  
 Formulir pendaftaran : [https://s.id/PPDB\\_SDPH](https://s.id/PPDB_SDPH)

## "PUTRA HARAPAN"

### PURWOKERTO

*Sekolah Cerdas Berprestasi*

(Pendidikan Berbasis Karakter Islam)



**Mulai Oktober**

Formulir Pendaftaran : [https://s.id/PPDB\\_SDPH](https://s.id/PPDB_SDPH)

Alamat : Jl. Pasiraja No. 22 Banyuwangi, Purwokerto Barat, Banyumas  
 Website : <http://sd.putra-harapan.sch.id>

### VISI DAN MISI

#### VISI

"Berwujudnya Sekolah Tempat Menyalakan Cahaya Pemimpin"

#### MISI

- ◆ Menjadikan sekolah unggulan di Kabupaten Banyuwangi.
- ◆ Mengembangkan multiple inteligensi, kemampuan akademik, emosional, spiritual dan physical.
- ◆ Membekali siswa memiliki: Kepemimpinan, kemandirian, kreativitas, inovatif dan berkeadilan Islami

#### PROGRAM DIPERKAYA DENGAN

- ◆ Calistung - Qur'an
- ◆ Pendidikan Life Skill
- ◆ TIK / Multimedia
- ◆ Akhlaq (Karakter)
- ◆ Outdoor Study
- ◆ Outbond Training
- ◆ Pendidikan Inklusif
- ◆ Praktek Kepemimpinan

### FASILITAS

- ◆ Ruang Kelas Yang Nyaman & Kondusif
- ◆ Pusat Sarana Belajar
- ◆ Lab. Multimedia
- ◆ Ruang Perpus. Islam
- ◆ Ruang UKS
- ◆ Musholla
- ◆ Ruang Sensori Integrasi

### PROGRAM UNGGULAN

1. Pemasaran online, booth & hapori training
2. Kepemimpinan (strategi) dan manajemen
3. Outdoor study dan outbond / off
4. Eventy dan pameran (diadakan)
5. Layanan individual/privat
6. Life Skill dan kewirausahaan
7. Ramping sekolah
8. Pembiasaan character building
9. Teknologi internet
10. Ekstrakurikuler
11. Tahsin dan Tilawah Qur'an
12. Tahfidul Qur'an dan Hadits
13. Doaer dan Do'a pilihan

### AKTIVITAS HARIAN

1. Character Building
2. Sholat dhuhur dan sholat sunnah rawatib
3. Layanan individual/privat (baca, tulis, nhang, iqro' & Al-Qur'an)
4. Tahfidul Qur'an (3-Jaz), Hadits pilihan, Doaer & Do'a harian
5. Wudhu dan Sholat Dzuhur berjama'ah
6. Pembiasaan adab-adab keseharian (belajar, makan, thaharah, ibadah, cuci piring dan gosok gigi)

### AKTIVITAS MINGGUAN DAN BULANAN

1. Ekstrakurikuler ( seni lukis & kaligrafi, seni tilawah, pramuka, beladiri pencak silat, musik hadroh/ rebana, English for children, olahraga dan memamah).
2. Sholat Jum'at berjama'ah
3. Outdoor dan Outbond Study
4. Keorganisasian dan Kewirausahaan (business day / marketing day)

### PEMBINA

1. Drs. H.M Amin Muks, MM, M.Si
2. Drs. H. Muhajir Muks, MM

### PENASEHAT

1. Prof. Dr. Ir. H. Toek Agung M Si
2. Drs. Wicak Riyatuzul Azawiyah, M.Si
3. Prof. H. Bambang Agus P., MA, Ph.D
4. Drs. Wadi' Abdul, MPA

### KONSULTAN

Dr. Ujung Dwi Ann Wilbowo, M.Psi



**MTsNAN ISLAM ABU MUKTI PURWOKERTO**  
 Lembaga Pendidikan Islam  
**"PUTRA HARAPAN"**  
 (PAUD, PAIK, TK, SD, SMP & SMA Pendidikan)  
 "Sekolah Cerdas Berprestasi"

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

(Jum'at, 12 Mei 2023)



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

(Jumat, 19 Mei 2023)



## AKTIVITAS PEMBELAJARAN DALAM KELAS



## AKTIVITAS PRAKTIK IBADAH



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS**

(Rabu, 31 Mei 2023)



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS**

(Rabu, 31 Mei 2023)



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS**

(Rabu, 31 Mei 2023)



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS**



## DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN SISWA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.065/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

05 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto  
Kec. Purwokerto Barat  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Puji Nur Aisyah   |
| 2. NIM             | : 1917405118  |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI  |
| 5. Alamat          | : Desa Canduk, RT 03 RW 01  |
| 6. Judul           | : Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto          |
| 3. Tanggal Riset     | : 06-01-2023 s/d 06-03-2023                    |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                                   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Guru Kelas ABK
2. Waka Kurikulum





YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI  
SEKOLAH DASAR TERPADU "PUTRA HARAPAN"  
Jl. Pasiraja No 22 Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat  
Kab. Banyumas Telepon (0281) 633237

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 127/S.Ket/SD.PH/VI/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" menerangkan bahwa :

Nama : PUJI NUR AISYAH  
NIM : 1917405118  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI  
Tahun Akademik : 2022/ 2023

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melaksanakan riset guna keperluan skripsi dengan judul Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Kepala Sekolah  
"PUTRA HARAPAN"  
  
M. GHAZALI, S.Pd  
NIP. 195101011978031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURATKETERANGAN**  
**No. 947 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : PUJI NUR AISYAH  
NIM : 1917405118  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : A (87)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uimsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Puji Nur Aisyah  
 No. Induk : 1917405118  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Pembimbing : H. Toifur, S.Ag., M.Si.  
 Nama Judul : Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto

| No | Hari / Tanggal            | Materi Bimbingan  | Tanda Tangan |           |
|----|---------------------------|---|--------------|-----------|
|    |                           |   | Pembimbing   | Mahasiswa |
| 1. | Jumat,<br>9 Desember 2022 | Bimbingan Instrumen penelitian<br>• Ditamban dengan Instrumen Dokumentasi dan observasi<br>• menambahkan kepada kepada Sekolah, guru, usaka kuantitatif, siswa<br>Revisi Instrumen penelitian |              |           |
| 2. | 4 Desember 2022           | acc Instrumen penelitian  |              |           |
| 3. | 14 Desember 2022          | • Ditamban abstrak<br>• Daftar isi sesuai panduan<br>• Daftar pustaka ditambahkan   |              |           |
| 4. | Selasa<br>13 Juni 2023    |   |              |           |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

|    |                        |  |  |  |
|----|------------------------|--|--|--|
| 5. | Rabu<br>14 Juni 2023   | - Bab IV kinya lebih rinci.<br>- Disampaikan peran gurunya.  |  |  |
| 6. | Selasa<br>27 Juni 2023 | abstrat revisi<br>- ditambah teori peran guru<br>- penelitian terkecil untuk Bab 1                                   |  |  |
| 7. | Selasa<br>3 Juli 2023  | Bab IV dikaitkan dengan Deta-Deta hasil penelitian<br>- ditambahkan peran guru dalam pembelajaran di kelas. Inklusif |  |  |
| 8. | Selasa<br>4 Juli 2023  | acc  |  |  |

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 4 Juli 2023  
 Dosen Pembimbing

**H. Toifur, S.Ag., M.Si.**  
 NIP. 19721217 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Puji Nur Aisyah  
NIM : 1917405118  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembelajaran Praktik Ibadah pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 4 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator Prodi PGMI

**Dr. H. Siswadi, M. Ag.**

NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

**H. Toifur, S. Ag., M. Si.**

NIP. 19721217 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53125, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: **IAI/14757/13/2020**

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : **PUSI NUR AISYAH**  
**NIM** : **1917405118**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|                 |   |     |
|-----------------|---|-----|
| # Tes Tulis     | : | 88  |
| # Tartil        | : | 90  |
| # Imla`         | : | 100 |
| # Praktek       | : | 90  |
| # Nilai Tahfidz | : | 90  |



Purwokerto, 13 Sept 2020



ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENCANAAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 081-435624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id  
Cepatpks 53 028



No. IN.17/UPT-TIPO/7708/II/2021

### SKALA PENILAIAN

| SKOR   | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A     | 4.0   |
| 81-85  | A-    | 3.6   |
| 76-80  | B+    | 3.3   |
| 71-75  | B     | 3.0   |
| 65-70  | B-    | 2.6   |

Diberikan Kepada:

**PUJI NUR AISYAH**  
NIM: 1917405118

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 April 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

| MATERI                | NILAI   |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word        | 80 / B+ |
| Microsoft Excel       | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 80 / B+ |



Purwokerto, 08 Maret 2021  
Kepala UPT IPO

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sib.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
وحدة اللغة

## CERTIFICATE الشهادة

No.: B-662/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/II/2022

This is to certify that

Name : PUJINUR AISYAH : **الاسم**  
Place and Date of Birth : Banyumas, 20 April 2001 : **محل وتاريخ الميلاد**  
Has taken : EPTUS : **وقد شارك/ت الاختبار**  
with Computer Based Test, originally : **على أساس الكمبيوتر**  
Technical Implementation Unit of Language on: 25 Maret 2022 : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**  
with obtained result as follows : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**  
Listening Comprehension: 53 Structure and Written Expression: 59 Reading Comprehension: 56 : **فهم المسمع**  
المجموع الكلي : 559

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.



DEKTERAN AG  
Life Head,  
رئيسة وحدة اللغة  
KEMENTERIAN AG  
Purwokerto, 25 Maret 2022  
REPUBLIC OF INDONESIA  
NIP. 19860704 201503 2 004



**CERTIFICATE**  
**الشهادة**  
 No. : B-663 /Jn. 19/UPT.Bhs/PP.008/921/III/2022

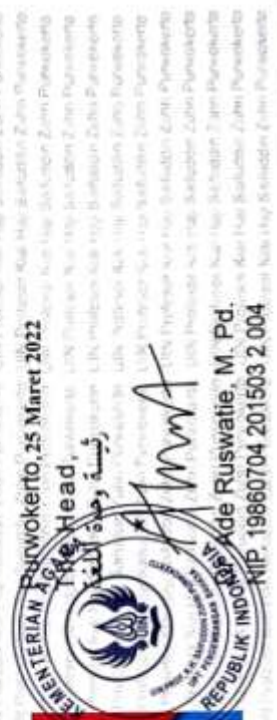
This is to certify that

**Name** : PUJI NUR AISYAH  
**Place and Date of Birth** : Banyumas, 20 April 2001  
**Has taken** : IQLA  
**with Computer Based Test, organized by**  
**Technical Implementation Unit of Language on:** 25 Maret 2022  
**with obtained result as follows**  
**Listening Comprehension:** ss **Structure and Written Expression:** ss **Reading Comprehension:** 54

**نیم المسموع**  
**نیم العبارات والتركيب**  
**نیم المقروء**  
**المجموع الكلي:** 534

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

  
  
  
 Ade Ruswatie, M. Pd.  
 NIP. 19860704 201503 2 004





# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0548/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PUJI NUR AISYAH**  
NIM : 1917405118  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A (95).



Certificate Validation



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

**PUJI NUR AISYAH**  
**1917405118**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A**

Mengetahui,  
 Dekan-Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



*[Signature]*

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
 Laboratorium FTIK  
 Kepala,

*[Signature]*

D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
 NIP. 19711023 200604 1 002



# Piagam Penghargaan

Nomor: 240/PWN-PTK.XVI/05/2023  
DIBERIKAN KEPADA

**Puji Nur Aisyah**

Atas Partisipasinya Sebagai

## PESERTA

Pada kegiatan Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan (PWN PTK) XVI Tahun 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d. 27 Mei 2023 di Bumi Perkemahan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Mengetahui  
Direktur Jenderal Pendidikan Islam  
Kementerian Agama Republik Indonesia



*[Signature]*

Prof. Dr. H. Muhammad Ali Ramdhani, S.TP., M.T.

Gorontalo, 27 Mei 2023  
Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo



*[Signature]*

Dr. H. Zulkarnain Suleman, M.Hi.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama lengkap : Puji Nur Aisyah  
NIM : 1917405118  
Tempat, Tgl lahir : Banyumas, 20 April 2001  
Alamat Rumah : Desa Canduk RT 03 RW 01,  
: Kec. Lumbir, Kab. Banyumas  
Nama Ayah : Sarijan  
Nama Ibu : Rosiyah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. PAUD/TK : PAUD Tunas Bangsa 1 Canduk
  - b. SD/MI : SD Negeri 1 Canduk
  - c. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Lumbir
  - d. SMA/MA : SMA Negeri 1 Wangon
  - e. S1 : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Nonformal : Pondok Pesantren Darul Abror  
Watumas, Purwanegara

### C. Pengalaman Organisasi

1. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien
2. Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah